



# WARTA LUKAS

Edisi No. 45 Tahun XXVII 2015

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Wilayah Santa Theresia Avila



Wilayah Santa Emerensia



Wilayah Santa Ursula

*Profil*

**Menjawab Panggilan Tuhan  
di Biara OFM Conventual**

*Katekese*

**Maria Simma  
dari Austria**

*Berita Utama*

**HUT ke-26  
Paroki Santo Lukas**

*Seputar Paroki*

**Misa Perdana  
Pastor Susilo OFMConv**

Untuk Kalangan Sendiri



# WARTA LUKAS

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT  
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

## REDAKSI

### **Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

### **Penanggungjawab :**

P. Yakub Janami Barus OFMConv

### **Penasehat :**

Karla Sridjuningsih

### **Pemimpin Umum :**

Yos Hartono Effendi

### **Sekretaris Redaksi :**

Franciska Renny

### **Bendahara Redaksi :**

Santi Herawati

### **Iklan :**

Yos Hartono Effendi

### **Tim Redaksi :**

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Shannen Bonfilio

Chandra

Nova Lewan

Rosy

### **Desain Grafis :**

Jeffrey Widjaja

### **Koordinator Fotografer :**

Sjaiful Boen

### **Anggota :**

Alex S. - Kevin - Ervina

Radyt - Norman

### **Sekretariat Redaksi Warta :**

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



## Surat Redaksi

*Shalom para pembaca Warta terkasih,*

*Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, sepertinya baru saja kita merayakan HUT Paroki yang ke-25 ternyata sekarang sudah merayakan lagi HUT Paroki Santo Lukas yang ke-26. Sejalan dengan cepatnya waktu berlalu, demikian pula dengan perkembangan umat di Santo Lukas yang saat ini sudah begitu banyak sehingga harus ada pemekaran-pemekaran lingkungan bahkan tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pemekaran wilayah. Untuk itu kita patut bersyukur karena Kerajaan-Nya semakin diperluas di wilayah Sunter ini.*

*Pembaca yang setia,*

*Warta edisi ini mengangkat seputar kegiatan HUT yang kali ini mengadakan lomba membuat tumpeng. Selain itu juga liputan mengenai ditahbiskannya seorang imam yang berasal dari paroki kita yaitu Pastor Susilo, OFMConv, yang misa perdananya dirayakan pada hari Minggu, 6 September 2015 di Gereja Santo Lukas Sunter.*

*Juga masih banyak tulisan-tulisan maupun liputan kegiatan-kegiatan kategorial, wilayah atau lingkungan yang aktual yang menarik dan patut dibaca sebagai penambah wawasan kita.*

*Akhir kata Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Selamat Ulang Tahun ke-26 Paroki Santo Lukas!*

*Salam Redaksi*

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : [wartalukas@gmail.com](mailto:wartalukas@gmail.com)

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

# daftar isi

<b>Surat Redaksi</b>	1	<b>Ruang Katekese</b>	
<b>Surat Gembala</b>	3	<i>Adorasi</i>	28
<b>Berita Utama</b>		<i>Bolehkah Mendoakan Arwah Orang Yang Bunuh Diri</i>	29
<i>Tumpengan</i>	4	<i>Maria Simma dari Austria</i>	30
<i>HUT Paroki St. Lukas ke-26</i>	6	<b>Pojok Sehat</b>	
<b>Seputar Paroki</b>		<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	36
<i>Misa Perdana Pastor Susilo OFMConv</i>	7	<b>Sajian Kuliner</b>	
<i>Be Fun Be Runner</i>	8	<i>Singkong Keju Panggang</i>	37
<b>Teritorial</b>		<b>Serba - Serbi</b>	
<i>Seminar Hidup Dalam Roh Kudus</i>	9	<i>Tahbisan Pastor Susilo OFMConv</i>	38
<i>Belajar Bertanam Metode Hidroponik</i>	10	<i>The Joy of the Gospel</i>	40
<i>Donor Darah</i>	11	<b>Ajang Orang Muda</b>	
<i>Wujud Umat Katolik yang Baik</i>	12	<i>Kobarkan Semangat Perjuangan</i>	42
<i>Bagaimana Mendaki Gunung Karmel</i>	13	<i>OMK Gathering</i>	42
<i>Pelantikan Pengurus Ranting WKRI</i>	14	<i>Serving Leadership Training</i>	44
<b>Profil</b>		<b>Media Anak</b>	
<i>Menjawab Panggilan Tuhan</i>	16	<i>Revive The Family Fun Spirit</i>	45
<b>Kisah Kasih Kristus</b>		<b>Lingkungan Hidup</b>	
<i>Tuhan Tak Pernah Tinggal Diam</i>	21	<i>Taman Vertikal (Vertical Garden)</i>	47
<b>Santo-Santa</b>		<b>Teka Teki Silang</b>	48
<i>Santo Malakios dari Armagh</i>	27		

## Edisi No. 45 Tahun 2015



### Tumpengan

Dalam rangka HUT ke-26 Paroki Santo Lukas Sunter, Panitia HUT mengadakan lomba tumpeng yang diikuti oleh semua Wilayah. Apa saja kriteria untuk menjadi pemenang dan bagaimana persiapannya? Simak di halaman..... 4

### Menjawab Panggilan Tuhan di Biara OFMConv

Menjadi seorang imam tidaklah semudah yang dibayangkan oleh seorang calon imam, banyak suka duka yang dialaminya. Bagaimana pengalaman para calon imam sampai menjadi seorang Pastor di Paroki Santo Lukas. Baca selengkapnya di halaman ..... 16



Cover : Perayaan HUT ke-26 Santo Lukas Sunter - Foto Ayung

## ■ SAPAAN GEMBALA



Salam dalam Kasih Tuhan kita Yesus Kristus.

**S**audara-saudari, Warga Paroki Santo Lukas yang terkasih, patut kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan atas segala berkat, rahmat dan perlindungan-Nya yang senantiasa kita alami dalam perjalanan hidup beriman kita di paroki yang kita cintai bersama ini. Sesuai dengan kesepakatan bersama dalam Rapat Kerja Dewan Paroki Pleno tahun 2014 yang lalu, Perayaan Hari Ulang Tahun Paroki tahun ini, kita laksanakan pada tanggal 18 Oktober bertepatan dengan Pesta Pelindung Paroki kita Santo Lukas Penginjil.

Dalam rangka memeriahkan HUT Paroki Santo Lukas ke-26, Panitia (Wilayah Santa Emerensia) bekerjasama dengan OMK dan Panitia Tahun Syukur mengadakan kegiatan *Fun-Run* dan Perlombaan Nasi Tumpeng antar Wilayah se-paroki. Kegiatan *Fun-Run* dilaksanakan pada Hari Minggu, 11 Oktober diikuti oleh sekitar 600 peserta yang terdiri dari perwakilan umat masing-masing wilayah, juga ada sekitar 100 peserta dari warga di sekitar gereja (warga masyarakat RW. 06 dan 07). Sementara Perlombaan Nasi Tumpeng antar wilayah dilaksanakan pada Puncak Perayaan HUT Paroki ke-26. Acara ini dilaksanakan di Aula Hendrikus (setelah Perayaan Ekaristi di Gereja pada pukul 08.30 WIB). Setelah pengumuman pemenang lomba Nasi Tumpeng, acara kebersamaan dalam rangka memeriahkan HUT paroki dilanjutkan dengan berbagai macam 'games' dan pertunjukan dari BIA, BIR, OMK.

Selain Perayaan Syukur atas HUT Paroki ke-26, sepanjang bulan Oktober ditetapkan oleh Gereja sebagai Bulan Rosario sekaligus menghimbau dan mengajak seluruh Umat Katolik di seluruh dunia untuk berdoa bersama Bunda Maria. Sebagai gembala yang ditugaskan di paroki ini, kami sungguh kagum dengan semangat devosional yang dimiliki umat, terlebih devosi kepada Bunda Maria. Hal itu tampak dari banyaknya umat yang berdoa sebelum dan sesudah Perayaan Ekaristi dan pada kesempatan lainnya di Gua Maria. Lingkungan, wilayah dan kelompok kategorial banyak mengisi Bulan Rosario dengan kegiatan berdoa rosario bersama dan mengadakan kunjungan ke Gua Maria, baik di paroki-paroki di seputaran Keuskupan Agung Jakarta maupun di luar daerah, khususnya Pulau Jawa.

Maka saudara-saudari terkasih, seraya mensyukuri berkat dan penyertaan Tuhan selama 26 tahun berdirinya paroki yang kita cintai ini, marilah bersama dengan Bunda Maria, kita melanjutkan peziarahan hidup menggereja kita dengan tetap menjaga sikap kasih, kesetiaan, kerendahan hati, perhatian dan kepedulian terhadap sesama. Semoga Tuhan memberkati kita semua!

**P. Yakub Janami Barus, OFMConv**  
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas, Sunter



## Tumpengan

*Tak terasa Paroki Santo Lukas sudah berada di tengah masyarakat Sunter selama lebih dari seperempat abad. Banyak karya yang sudah dilakukan, banyak kasih yang sudah dibagikan, banyak rahmat yang sudah diperoleh dan banyak umat baru yang sudah ditambahkan ke dalam paroki tercinta ini. Tak salah jika Hari Ulang Tahun Paroki ke-26 ini dirayakan secara istimewa dengan diadakannya Lomba Tumpeng antar wilayah se-paroki.*

Minggu, 18 Oktober 2015, sejak pukul 07.30 WIB para peserta lomba tumpeng\*) sudah bersiap-siap di Aula Sekolah Santo Hendrikus. Perwakilan dari 13 wilayah di Paroki Santo Lukas turut serta dalam acara tersebut. Mereka menyiapkan dan menghias tumpeng dan menata aneka ragam masakan sebagai lauk-pauk di sekitar nasi tumpeng tersebut. Sambil mereka kerja, para juri yaitu Suster Luciana Yutimah OSU, Ibu Karla Sridjuningsih dan Ibu Luciwati Moeliawan berkeliling arena lomba sambil memperhatikan dengan seksama dan memberi nilai atas hasil kerja serta kekompakkan para peserta lomba. Kriteria penilaian adalah Kekompakkan, Rasa, Kebersihan dan Kreativitas.

Sekitar pukul 10.00 WIB bertepatan dengan usainya Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Lukas, para umat dihibau untuk tidak langsung pulang namun mereka diharapkan datang ke Aula Santo Hendrikus untuk bersantap nasi tumpeng bersama. Sebelum bersantap, ratusan umat yang turut hadir di aula dengan sabar menunggu hasil perlombaan dibacakan.

**Juara I** Lomba Tumpeng diraih oleh **Wilayah Santa Theresia Avila** yang diwakili oleh Ibu Yung-Yung, Ibu Patricia, Ibu Maria, Ibu Warsito dan Suster Brigitta SPC. Dewan Juri memberi apresiasi tinggi atas kekompakkan dan kerjasama antar personal, cita rasa masakan istimewa, kreativitas serta kebersihan dari peserta lomba ini. Menurut penuturan Suster Luciana sebagai salah satu anggota

Dewan Juri, peserta dari wilayah ini mencetak bentuk kerucut tumpeng di tempat lomba, itu menjadi salah satu poin tambahan dalam penilaian. Mereka pun sempat membersihkan lantai dengan mengepel. Luar biasa!

Kreasi tumpeng yang unik dan menarik, mengambil tema "Kebersamaan" serta berpadu dengan rasa masakan yang nikmat, tak mengherankan bila **Juara II** Lomba Tumpeng jatuh kepada **Wilayah Santa Emerensia**.



*Para juri lomba tumpeng bersama Romo ki-ka: Ibu Karla, Ibu Luciwati, Sr. Luciana Yutimah, Romo Yakub*



Ide dan kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan



Konsep kategorial di lingkungan Gereja

Secara visual, kreativitas wilayah ini sangat menarik, sebuah tumpeng nasi kuning dikelilingi oleh tumpeng-tumpeng kecil yang menggambarkan Paroki Santo Lukas beserta dengan kelompok-kelompok kategorial yang berkarya di dalamnya antara lain Wanita Katolik RI, Legio Mariae, Persekutuan Doa Karismatik Katolik, Seksi Kerasulan Keluarga, dan Orang Muda Katolik. Para ibu yang mewakili wilayah ini adalah Ibu Lidya, Ibu Nanik, Ibu Fenny, Ibu Usman dan Ibu Siu-Siu.

Akhirnya **Juara III** Lomba Tumpeng berhasil diraih oleh **Wilayah Santa Ursula**. Mengusung tema "Kekeluargaan", kreasi tumpeng nasi kuning yang lezat dari wilayah ini dibuat dan ditata sedemikian rupa oleh para ibu yang sudah berpengalaman dalam membuat dan menyajikan nasi tumpeng, mereka adalah Ibu Endang, Ibu Rumi, Ibu Sulina, Ibu Angel dan Ibu Helen.

Mungkin suatu kebetulan juga bahwa ketiga pemenang lomba kali ini berasal dari seluruh wilayah yang memiliki nama pelindung adalah para wanita yang menjadi Santa, semoga dilain kesempatan wilayah lain yang memiliki pelindung seorang Santo juga dapat menjadi juara.

Walaupun belum jadi pemenang lomba, banyak kreasi unik nasi tumpeng yang berhasil WARTA temukan antara lain

dari Wilayah Santo Antonius Padua yang menyajikan Nasi Hainam berwarna putih kecoklatan, dilengkapi dengan berbagai lauk-pauk khas sebagai teman bersantap Nasi Hainam. Perwakilan yang membuat kreasi santapan ini adalah Ibu Linda, Ibu Safitri, Ibu Catherine, Ibu Hayati dan Ibu Shirley. Penyajian unik lainnya datang dari Wilayah Santo Thomas Rasul, dengan tema "Gemah Ripah Loh Jinawi" yang berarti sebuah tanah yang tenteram, makmur dan subur. Tumpeng disusun dari nasi yang dibungkus daun pisang seperti lontong dan lauk pauk tersaji dalam kendil-kendil tanah liat dan dipercantik dengan lilin-lilin. Yang mewakili dari Wilayah Santo Thomas Rasul adalah Ibu Vian, Ibu Virginia, Ibu Pipin, Ibu yanti dan Ibu Lydia.

Wilayah Santo Yohanes Paulus II, para ibu menata sayur dan lauk-pauk nasi tumpeng dalam kotak-kotak, sesuai dengan tema yang mereka pilih yaitu "Sama Rata, Sama Rasa, Semua Happy". Perwakilan dari wilayah ini adalah Ibu Lusiana, Ibu Yeye, Ibu Vera, Ibu Mei dan Ibu Hera.

Beralih ke meja sajian dari Wilayah Santo Hendrikus, harus diakui bahwa nasi tumpeng dari wilayah ini jumlahnya paling banyak dan besar. Sebuah tumpeng berukuran besar yang terbuat dari nasi kuning dan di sekitarnya terdapat 5 buah nasi tumpeng nasi putih berukuran sedang yang melambangkan 5 buah lingkungan yang tergabung dalam 1 Wilayah Santo Hendrikus. Tema yang dipilih adalah "Kebersamaan Dalam Kesederhanaan". Masing-masing lingkungan mengirimkan perwakilan, yaitu Ibu Dwi Suryani, Ibu Arie, Ibu Hani, Ibu Christine, dan Ibu Ari Purwanti.

Tumpeng-tumpeng yang tersedia habis disantap oleh umat yang hadir. Tumpeng dari Wilayah Santa Theresia Avila ludes lebih dulu karena banyak umat ingin menikmati rasa nasi tumpeng Sang Juara. Kesan dari Suster Luciana, acara lomba tumpeng ini sangat menarik dan seru. Dirgahayu Paroki Santo Lukas, maju terus dalam karya yang nyata!

(santi - foto alex & sie. dok)

\*) Tumpeng adalah cara penyajian beserta lauk-pauknya dalam bentuk kerucut ; karena itu disebut pula 'nasi tumpeng'. (wikipedia)



Suasana pengunjung setelah selesai misa ke-2

# HUT Paroki Santo Lukas Sunter Ke-26

*Walau banyak hal telah terjadi dalam kisah perjalananmu, banyak tanda dan derai air mata pernah mewarnai kisahmu, banyak kenangan dan pergumulan telah menghantar jejakmu, namun sejarah takkan bisa diubah, hanya bisa dipelajari dan diambil hikmatnya bagi generasi kini dan nanti.*

Tanggal 18 Oktober 2015 adalah hari yang paling bersejarah bagi umat paroki Santo Lukas Sunter. Di mana pada kesempatan kali ini kami dapat merayakan hari pesta pelindung kami Santo Lukas serta hari berdirinya paroki kami. Acara ini diselenggarakan tepat Pukul 10:30 di aula Hendrikus Sekolah Santo Lukas. Pada tahun 2015 ini wilayah Santa Emerensia yang dipercayai untuk menjadi panitia HUT Paroki Santo Lukas Sunter.

Acara pembukaan diawali dengan kata sambutan oleh Alexander Hendrianto Mestaka, selaku Ketua HUT Paroki Santo Lukas Sunter, kemudian dilanjutkan dengan persembahan gerak lagu dan tari dari Bina Iman Anak (BIA), serta persembahan lagu yang diiringi dengan gelas minum dari Bina Iman Remaja (BIR). Penampilan alat musik Biola Cina oleh Tracelyne dari Wilayah Thomas Rasul juga turut memeriahkan HUT ke-26 ini. Rangkaian acara siang itu ditutup oleh Akustik Tim Paroki Santo Lukas Sunter.

Sebelum acara di aula Hendrikus berlangsung, di Gereja pun diadakan tiup lilin serta pemotongan kue ulang tahun yang dilakukan oleh Pastor Yakub Janami Barus, Pastor Petrus Gonzales Zonggar, Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, serta Pastor Titus Khian. Di saat yang bersamaan dengan misa, di aula Hendrikus tepat pukul 08:00 dilakukan perlombaan menghias tumpeng antar wilayah. Juara 1 diraih oleh Wilayah Santa Theresia Avila, Juara 2 diraih oleh Wilayah Santa Emerensia, dan Juara 3 diraih oleh



Wilayah Santa Ursula.

Hanya sebuah batu peringat akan pertolongan Tuhan yang dapat kita lakukan pada hari ini. Sampai sejauh ini Tuhan Yesus selalu menolong kita. Tetaplah melangkah maju karena Tuhan adalah pemimpin tertinggimu. Arahkanlah pandangan ke depan, songsong masa depan dalam janji-Nya, bergeraklah maju dengan apa yang ada padamu sekarang bagi kemuliaan-Nya. Selamat Ulang Tahun Paroki Santo Lukas yang ke-26.

(fx. heru setiawan - foto ayung)



# Perayaan Misa Perdana

## Pastor Ignatius Susilo Yakobus OFMConv.



Seluruh umat Paroki Santo Lukas menyambut gembira atas ditahbiskannya Pastor Ignatius Susilo Yakobus OFMConv, yang adalah warga Lingkungan Santa Rita de Cascia Wilayah Santo Agustinus. Kegembiraan umat ditandai dengan penyelenggaraan Misa Syukur di Gereja Santo Lukas Sunter, Minggu (6/9). Misa diselenggarakan secara konselebrasi dengan Kustos Maximilianus Sembiring OFMConv sebagai konselebran utama, bersama sekitar lima belas selebran yang lain, yang sebagian besar adalah para pastor yang pernah berkarya di Paroki Santo Lukas Sunter. Hadir pula dalam perayaan syukur ini Pastor Fictorium Natanael Ginting OFMConv dan Pastor Paskalis Hanoë OFMConv, di mana keduanya ditahbiskan bersama

Pastor Susilo di Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan, Jambur Halilintar Medan, Kamis (27/8).

Sebagai panitia penyelenggara pesta misa syukur ini adalah Wilayah Agustinus dengan petugas liturgi Wilayah Damianus. Dengan diantar oleh sekelompok penari, upacara persembahan berlangsung meriah namun agung. Kemeriahan juga didukung oleh paduan suara yang dipimpin oleh dirigen Don Bosco Wae dengan organis Giovanni.

Dalam homilinya, Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv mengatakan, "Jakarta adalah kota besar dengan fasilitas yang lengkap, yang menjadikan kita mudah mendapat kenyamanan, namun Pastor Susilo bersedia meninggalkannya, dan siap menjalankan karya-karyanya dengan fasilitas yang terbatas." Pastor Maximilianus selaku kustos menyampaikan terima kasihnya kepada seluruh umat dan para pastor paroki Santo Lukas atas telah terpanggilnya beberapa umat menjadi imam. "Ini tandanya bahwa paroki ini hidup," tandasnya.

Tidak lupa wakil pihak keluarga menyampaikan terima kasih kepada panitia dan semua pihak atas terselenggaranya misa syukur ini dan mohon dukungan untuk Pastor Susilo dalam karya-karyanya. "Pastor Susilo bukan lagi milik keluarga, tapi milik umat, untuk itu mohon doanya," katanya.

*(haps - foto martin, sun-sun, willy, bistok)*





# Be Fun, Be Runner

“Sehat itu Anugerah”



Minggu, 11 Oktober 2015 sekitar jam 05.00 WIB area lapangan basket Sekolah Santo Lukas perlahan-lahan dipenuhi oleh umat dan warga yang akan mengikuti lomba 'Fun Run 8K'. Setiap peserta mengenakan kaos seragam dan nomor dada. Terlihat para peserta lomba berkisar 500 orang, terdiri dari beragam golongan usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang muda, dewasa sampai yang telah lanjut usia, semua antusias mengikuti acara lomba lari yang pertama kalinya diadakan di Paroki Santo Lukas, Sunter.

Pintu gerbang sekolah Santo Lukas adalah garis 'start' dan 'finish' dari lomba ini. Tepat pukul 06.00 WIB, lomba ini dibuka oleh Pastor Robert dengan menggunakan terompet. Begitu bunyi terompet terdengar, para



peserta mulai berlari, perlahan-lahan kepadatan terurai, masing-masing peserta berjuang untuk mencapai garis akhir perlombaan.

Menurut Harry Kurniawan, Ketua Acara Fun Run 8 kilo ini, yang akrab dipanggil dengan nama Arie mengatakan bahwa kegiatan ini sebagai perwujudan syukur atas karunia kesehatan, dengan berolahraga maka kita menjaga kesehatan yang telah dianugerahkan Allah kepada kita. Acara ini juga merupakan suatu ajang mempererat persaudaraan antar umat dan masyarakat setempat.

Panitia menyiapkan medali untuk 100 pemenang pertama, diantaranya ada Pastor kita terkasih yaitu Pastor Robert, Pastor Gonzales dan Pastor Siswido. Berikut adalah pemenang 1, 2 dan 3, yaitu :

## I. Kategori Pria

Juara I : Yoyo - Lingkungan Santo Yohanes Berchman

Juara II : Sandy Tunggawihardja - Lingkungan Santo Albertus Agung

Juara III : Miko - Lingkungan Santo Diego

## II. Kategori Wanita

Juara I : Valent - Lingkungan Santa Koleta

Juara II : Mariani - Lingkungan Santo Fransiskus Xaverius

Juara III : Vivi

Kerjasama antara Panitia Tahun Syukur, Komunitas Karyawan Muda Katolik (KKMK) dan Orang Muda Katolik (OMK), terjalin baik dan tertib. Keseluruhan acara berjalan dengan lancar, mulai dari lomba, acara kebersamaan bergoyang Zumba sampai pada pembagian hadiah-hadiah 'doorprize.' Semua ini tentunya atas berkat dukungan dari seluruh dewan paroki, pengurus RW 06 dan RW 07 serta jajaran Polsek Tanjungpriok yang membantu menjaga sepanjang rute yang dilalui dalam lomba ini.

Mari kita hidup sehat dengan berolahraga! Maju terus Orang Muda Katolik Santo Lukas! Semangat!

(zhen zhen - foto alex)

## Seminar Hidup Dalam Roh Kudus *Eternal Life*



*Setiap orang beriman kristiani diajak untuk menemukan pengalaman hidup rohani yang lebih dalam untuk membangun relasi pribadi dengan Yesus Kristus. Saat seseorang memasuki hubungan pribadi dengan Kristus dan menjadikan Yesus sebagai titik pusat hidupnya, saat itulah seseorang menjadi manusia baru.*

**S**alah satu program kerja PDKK Halleluya 2015 adalah mengadakan Seminar Hidup Dalam Roh Kudus (SHDRK). Seminar ini bertujuan agar orang dapat menghayati hidup kristiani yang sesungguhnya dan memulai proses pertumbuhan rohaninya secara pribadi.

Seminar yang diikuti sebanyak 100 peserta ini berlangsung seminggu sekali setiap Selasa dengan bertempat di Pondok Paroki Santo Lukas. Sebanyak delapan kali pertemuan yang dimulai dengan Misa pembuka dilanjutkan sesi *Pendahuluan*, sesi 1: *Cinta Kasih Allah*, sesi 2: *Penyelamatan*, sesi 3: *Hidup Baru*, sesi 4: *Menerima Karunia Allah*, sesi 5: *Pencurahan Roh Kudus*, sesi 6: *Pertumbuhan*, sesi 7: *Diubah Menjadi Serupa Kristus* serta diakhiri dengan Misa penutup, sehingga SHDRK ini berlangsung selama sepuluh minggu (4/8 - 6/10).

Melalui angket yang dikumpulkan oleh panitia dari peserta SHDRK setelah selesai mengikuti sesi terakhir, nyata bahwa setelah sesi *Pencurahan Roh Kudus* mereka mengalami pembaruan dan pertobatan dalam dirinya. Peserta menjadi semakin rajin berdoa, makin rajin membaca Kitab Suci dan semakin rajin ke Gereja sehingga menjadikan mereka diubah menjadi serupa dengan Kristus sebagaimana topik dari sesi ke tujuh itu. Selain itu di dalam SHDRK ini peserta juga memperoleh berbagai karunia seperti karunia berbahasa Roh, karunia iman, karunia membedakan bermacam roh, dan lain-lain (1 Kor 12 : 7-10).

*Proficiat* untuk peserta yang telah mengikuti SHDRK ini, semoga karya keselamatan dalam Yesus yang dialami semakin mendalam, akan memimpin kehidupan baru para peserta. Amin.  
(jeff - foto fernand)



Sharing kelompok



Pengulangan janji Baptis

Wilayah Santo Thomas Rasul

# Belajar Bertanam Metode Hidroponik



Pada awal bulan Juni 2015, saat Wilayah Santo Thomas Rasul mengadakan rekoleksi wilayah, salah satu sesi rekoleksi yang sangat mendapat antusiasme umat adalah sesi pengetahuan teoritis tentang cara bertanam metode hidroponik.

Sebagai kelanjutan acara tersebut pada Sabtu sore pertengahan Agustus 2015 umat Wilayah Santo Thomas Rasul kembali berkumpul di rumah Bapak Awi untuk belajar praktek menanam metode hidroponik. Acara ini mendapat sambutan sangat baik, karena memang umat sudah banyak yang menunggu kesempatan ini. Seperti biasa, waktu berkumpul sangatlah santai karena kami mengisinya dengan berhidroponik sambil minum teh dan kopi ditemani oleh singkong, tahu, dan risoles goreng. Sekali-kali diselingi gurau dan canda. Sederhana dan sangat menyenangkan.

Hidroponik berasal dari kata Latin, yaitu *hydro* yang artinya "air" dan *ponos* yang artinya "mengerjakan". **Metode Hidroponik** adalah suatu teknik/metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Media-media tanamnya dapat berupa kerikil, pasir, sabut kelapa, zat silikat, pecahan batu karang atau batu bata, potongan kayu,

atau busa. Elemen dasar yang dibutuhkan tanaman sebenarnya bukanlah tanah, tetapi cadangan makanan dan air yang terkandung dalam tanah yang diserap akar. Berarti dapat disimpulkan bahwa suatu tanaman dapat tumbuh tanpa tanah, asalkan diberikan cukup air dan garam-garam mineral.

**Keuntungan menggunakan teknik hidroponik** adalah hasil tanaman berkualitas tinggi, bebas hama penyakit, penanaman tidak harus mengikuti musim tanam, tidak memerlukan area yang luas, serta tanpa penggunaan pupuk sehingga lebih hemat.

Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. Hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki tanah dan pasokan air



yang terbatas.

Cara tanam hidroponik yang efektif dan mudah saat ini sudah tersedia sehingga banyak yang menjadikannya hobi dan kita dapat menanam tanaman favorit kita dimanapun dan kapanpun kita menginginkannya.

Beberapa umat Sathora sudah melakukan penanaman beberapa macam sayuran terlebih dahulu yaitu sebulan sebelum acara ini berlangsung, sehingga pada saat acara, tanaman seperti kangkung, pokcay, bayam, selada serta kailan yang tumbuh subur sudah terlihat sangat menarik. Hal ini menumbuhkan semangat tanam bagi teman-teman lainnya. Bahkan tanaman-tanaman sayur ini sudah dipanen untuk dimakan. Tentunya sehat dan tidak perlu was-was karena merupakan hasil kebun sendiri.

Saat acara berakhir, umat pulang ke rumah masing-masing dengan satu lagi tambahan pengetahuan berharga, dan yang pasti, menghabiskan sore yang indah dengan teman-teman seiman sambil belajar bertanam hidroponik. Syukur kepada Tuhan untuk kesempatan yang diberikan kepada kami umat Wilayah Sathora.

(vian priscyllia)

## Wilayah Santa Ursula Donor Darah



Donor darah merupakan salah satu program unggulan (rutin) Wilayah Santa Ursula, bekerjasama dengan Rumah Sakit Royal Progress dan Palang Merah Indonesia (PMI). Di mana setiap tahun kami lakukan kegiatan tersebut minimal 2 kali dalam setahun. Untuk tahun 2015 pelaksanaan yang terealisasi pada tanggal 20 Juni 2015 dan 17 Oktober 2015.

Setiap kali pelaksanaannya jumlah pendonor yang mendaftar antara 90 - 100 orang dan biasanya yang berhasil di terima antara 60 - 70 orang. Sedangkan pendonor yang ikut mendukung adalah umat di Wilayah, teman-teman dari Paroki Santo Lukas Sunter, para Pastor, karyawan dan pengunjung RS. Royal Progress, serta beberapa pendonor tetap yang kami informasikan via sms.

Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama (saling berbagi), yang selalu di koordinir oleh Sie Sosial Wilayah Santa Ursula yaitu Bapak Albert Budiman dengan didukung oleh para Ketua Lingkungan dan umat di Wilayah.

Harapan kami tentunya ini bisa menjadi sebuah program yang berkesinambungan sebagai wujud nyata akan kasih terhadap sesama.

(albert budiman - sie sosial wilayah st. ursula)

## Alasan Amerika Tidak Menempatkan Pasukannya di Indonesia

*Pentagon sudah membayangkan jika Amerika menaruh pasukannya di Indonesia, berapa kerugian yang harus dipikul pihak Amerika.*

**K**etika mereka mendirikan *base camp* militer, bisa ditebak di sekitar *base camp* pasti akan dikelilingi tukang bakso, tukang es kelapa, tukang es cendol, lapak VCD bajakan, sampai obral celana dalam yang Rp. 10.000 tiga buah, belum lagi para pengusaha komedi puter ikut mangkal di sekitar *base camp*.

Sepanjang jalan menuju ke *base camp*:

Suatu kerepotan besar bagi pasukan Amerika yang berjalan lambat, pasti akan dihampiri para pengamen, pengemis, dan anak-anak jalanan. Ini berarti harus menyiapkan dana cukup besar untuk *fans-fans* jalanan itu.

Di *base camp* yang berada di hutan:

Pada malam hari saat hutan sepi, mereka akan dikunjungi para wanita yang tertawa aneh. Harusnya mereka senang tapi kesenangan tersebut akan sirna setelah mengetahui punggung para wanita itu bolong besar *alias* kuntulanak.

Pasukan Amerika tidak bisa pergi jauh-jauh dari kendaraan dan peralatan perang karena di sekitar *base camp* sudah mengintai pedagang besi loakan yang siap mempreteli peralatan perang canggih yang mereka bawa. Meleng sedikit saja, tank canggih mereka siap di kiloin. Belum lagi para curanmor (pencurian motor) yang siap dengan kunci T-nya, siap merebut jeep-jeep perang mereka yang kalau di dempul dan di cat ulang bisa dijual mahal ke anak-anak orang kaya yang pengen gaya-gayaan.

Dan yang lebih menyedihkan lagi, badan pasukan Amerika akan jamur karena tidak bisa mencuci pakaian. Bayangkan saja para pecinta baju loreng pasti berminat banget dengan seragam tempur orisinil itu. Jemur sebentar saja, kotorannya hilang sama baju-bajunya.

Membayangkan ini semua, Presiden Barak Obama dan komandan Pentagon, Rumsfeld memutuskan untuk tidak akan menaruh pasukannya di Indonesia.

Sumber : Humor Katolik  
[margarethabinakusuma.blogspot.com/.../humor.html](http://margarethabinakusuma.blogspot.com/.../humor.html)

## RALAT

Redaksi mohon maaf sehubungan dengan tidak tercantumnya nama fotografer untuk artikel "Tahbisan Baru di Gereja Santo Yosef, Medan" pada Warta edisi 42 Tahun XXVII 2015. Seharusnya tercantum nama **Bistok** sebagai fotografernya yang mengirim foto tersebut. Demikian kesalahan telah kami koreksi. Terima kasih.



Umat Wilayah Santo Thomas Rasul menjadi warga negara yang baik

# Wujud Umat Katolik yang Baik

*"Indonesia ... Merah Darahku, Putih Tulangku... Bersatu Dalam Semangatmu  
Indonesia ... Debar Jantungku, Getar Nadiku... Berbaur Dalam Angan-anganmu. Kebyar-kebyar, Pelangi Jingga  
Biarpun Bumi Bergoncang... Kau Tetap Indonesiaku  
Andaikan Matahari Terbit Dari Barat... Kaupun Tetap Indonesiaku"*

Penggalan lagu dari ciptaan Almarhum Gombloh sudah kami senandungkan dari tanggal 17 Agustus 2015 pagi-pagi. Betapa bersyukurnya bisa menjadi saksi bagi 70 tahun Indonesia merdeka. Puji Syukur tidak lupa kami panjatkan kehadiran Allah Bapa di Surga untuk penyertaan-Nya terhadap negara kita yang tercinta.

Kompleks Perumahan Graha Sunter Pratama (GSP) yang merupakan cakupan Wilayah Santo Thomas Rasul, sejak pukul 3 sore bersiap-siap melakukan beberapa perayaan. Umat Wilayah Sathora dengan antusias berbaur dengan warga beragama lainnya melakukan perayaan bersama-sama. Diadakan di bawah koordinasi Paguyuban Kompleks, sebagian besar panitia merupakan wajah-wajah *familiar* umat Wilayah Sathora.



Perayaan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hari Kemerdekaan bersama-sama, juga yang penting kita isi juga dengan penjelasan singkat tentang apa itu Hari Kemerdekaan tanggal 17 Agustus.

Setelah itu, warga GSP dan umat Sathora, tua-muda semua berbaur bersama untuk berlomba. Kalah menang tidaklah penting katanya, yang penting adalah kebersamaan

dan kegembiraan yang terjalin. Acara perlombaan berakhir pukul 17.50. Warga dan umat segera pulang ke rumah masing-masing untuk membersihkan diri karena jam 18.00 akan berkumpul lagi untuk acara yang tidak kalah seru.

17 Agustus 2015 malam.... meneruskan tradisi pesta rakyat tahun sebelumnya, GSP kembali mengajak para pedagang-pedagang gerobak makanan asli Indonesia untuk memeriahkan acara pesta rakyat ini. Bakso, sate, nasgor, mie tek-tek, siomay, gado-gado, ketoprak, bakmie ayam, soto ceke, sekoteng, es puter, pisang goreng, teh botol, dan siapa kira, *japanese food truck* juga membaur dengan gampangnya. Seluruh warga GSP dan umat Wilayah Sathora berkumpul makan malam sambil mengobrol bersama. Acara di mulai pukul 18.30 dan baru berakhir pukul 23.00. Indahnya kebersamaan bersama tetangga-tetangga. Kapan lagi bisa begini kalau bukan di 17 Agustusan.

Puji Tuhan, semua acara berlangsung dengan lancar. Dengan semangat juang, berkorban dan bergotong royong, panitia dan warga dapat melaksanakan acara sederhana namun meriah ini. Inilah Indonesia. Di dalam kesederhanaan selalu ada kebersamaan dan kegembiraan. Bangganya kita menjadi Putera-Puteri Bangsa Besar ini. Jayalah Negeriku.... makmurlah Tanah Airku.... gemah ripah loh jinawi. Dirgahayu 70 Tahun Tanah Airku Indonesia!

".....Di sana tempat lahir beta. Dibuai dibesarkan Bunda. Tempat berlindung di hari tua. Tempat akhir menutup mata...." *(teks & foto vian priscylia)*



**KUMON**

*Selamat*

**HUT ke-26 Paroki Santo Lukas Sunter**



**Matematika      Bahasa Inggris**

**Kumon Danau Agung-Sunter**  
 Jalan Danau Agung 2 Blok E 10/22A Jakarta Utara  
 Telp /SMS/WA : 08161946584 - 65837845

<http://id.kumonglobal.com>      **KUMON**

Retret Kursus Evangelisasi Pribadi Angkatan ke-20

# *Bagaikan Mendaki Gunung Karmel*



*Perjalanan rohani kita bagaikan mendaki Gunung Karmel untuk bersatu dengan Allah yang ada di puncak gunung. Perumpamaan gunung digunakan karena tradisi Kitab Suci di mana tempat penampakkan Allah terjadi pada puncak gunung. Kita semua pada awalnya berada di dataran, sedangkan Allah berada di puncak, sehingga untuk bersatu dengan-Nya adalah harus mendaki gunung. Itulah yang terjadi saat anda mengikuti KEP!*

Mengikuti Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) juga bagaikan mendaki "Gunung Karmel." Allah memanggil orang-orang untuk bersatu dengan-Nya. Di akhir pendakian yaitu di puncak gunung, semua orang terhibur secara luar biasa karena pencurahan Roh Kudus.

Menurut hemat saya, ada 3 syarat yang perlu diperhatikan dalam mengikuti KEP yaitu :

1. Jangan terlalu banyak pertimbangan (bisa nggak ya saya hadir secara rutin, mampu nggak ya saya ikut KEP sampai selesai, bagaimana jika nanti ternyata saya harus ke luar kota/negeri, kalau anak/pasangan/orang tua saya sakit, dan lain-lain).
2. Apapun yang terjadi, jangan pernah berhenti (karena anda belum sampai di "puncak gunung").
3. Bila telah mengikuti retret KEP, nikmatilah kesatuan dengan Allah.

Itulah "bahan bakar" yang membuat anda senantiasa bersukacita.

Apa saja yang dilakukan selama retret itu? Mengapa dikatakan bagaikan telah mencapai "Gunung Karmel?"

Retret KEP 20 dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, 12-13 September 2015 yang lalu. Berbagai sesi diberikan kepada peserta KEP untuk semakin menyempurnakan pengetahuan

mereka akan kasih Tuhan yang tidak pernah berkesudahan.

Yesus bertanya, "Siapakah Aku?" Petrus menjawab, "Engkau adalah Anak Allah yang hidup!" Betul. Tapi baru setengah. Jawaban itu akan menjadi sempurna jika kata-kata itu dipahami, dialami dan *dihayati*. Kita adalah anak-anak Allah. Jadi, kita adalah para ahli waris Kerajaan Surga. Kita adalah sahabat Yesus. Seseorang disebut sahabat jika dia berbuat apa





yang disukai/menyenangkan sahabatnya. Apakah saya sudah menjadi sahabat Yesus? Pada akhir dari sebuah sesi, para peserta diminta berdua-dua saling sharing dan mendoakan.

Tanpa masalah, iman kita tidak akan bertumbuh. Dalam KEP, kita diutus untukewartakan Kabar Baik. Saat suami marah-maraha ketika baru pulang kerja, istri yang telah mengikuti KEP sebaiknya tidak terpengaruh oleh amarah suami. Tatap mata suami, tersenyum dan peluklah dia maka semuanya akan berubah!

Kapan kita merasa Tuhan itu baik? Saat ada masalah dan kita berjuang bersama Tuhan. Akhir dari perjuangan adalah hal yg indah di mana kita baru menyadari bahwa ada campur tangan Tuhan dalam penyelesaian masalah itu. Pada sesi ini, para peserta dan panitia saling mengampuni dengan berjabat tangan dan ada yang berpelukan.

Di dalam kesibukan pekerjaan dan pelayanan, jiwa kita sering jatuh kelelahan. Pada saat itu, jiwa perlu disegarkan melalui keheningan bersama Penciptanya. Di dalam retreat KEP setiap saat peserta dan panitia dapat beradorasi di sebuah ruangan khusus.

Saat terindah adalah saat di mana kita berdoa dengan hati terbuka untuk membiarkan Roh Kudus berkarya sebebaskan-bebasnya dalam diri kita. Untuk hal ini, peserta dipersiapkan dengan penerimaan Sakramen Tobat dan sungguh-sungguh mengampuni orang-orang yang tidak disukainya. Banyak kesaksian yang mengharukan terjadi setelah Doa Roh Kudus ini. Tidak hanya fisik, namun yang terutama penyembuhan rohani terjadi pada saat itu.

Itulah beberapa hal indah yang dapat saya sharingkan mengenai pengalaman saya mengikuti KEP 20. Saya tahu anda penasaran akan hal ini. Jangan ragu! Hubungilah Ketua Lingkunganmu dan daftarkan diri sebagai peserta KEP 21.

(yos - foto dok.kep)

## Pelantikan Pengurus Ranting Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas



Pastor Yakub bersama seluruh pengurus ranting yang baru dilantik, pengurus cabang dan anggota yang hadir usai acara pelantikan

foto reizia tanumihardja

Minggu, 13 September 2015 terlihat ibu-ibu berpakaian jas biru-biru *berseliweran* di Pondok Paroki Santo Lukas. Mereka adalah pengurus-pengurus baru ranting Wanita Katolik RI cabang Santo Lukas yang akan dilantik siang itu. Ada 13 pengurus ranting yang siap dilantik, dari semula 7 ranting yang ada di Cabang Santo Lukas.

Pemekaran ranting itu, mengikuti jumlah wilayah yang ada di paroki kita. Sebelumnya tidak semua wilayah memiliki kepengurusan Wanita Katolik, ada beberapa wilayah yang kepengurusannya digabung menjadi satu, dengan alasan belum siap untuk berdiri sendiri. Berkat pendekatan yang *intensif* dari Yulia Herawati, Ketua Wanita Katolik Cabang Santo Lukas, akhirnya terbentuklah kepengurusan 13 Ranting dari 13 Wilayah Gereja Santo Lukas.

Pelantikan ini diprakarsai oleh Sie Organisasi Wanita Katolik RI cabang Santo Lukas yaitu Suzy Satriadi dan Paulina, dibantu oleh seluruh pengurus cabang. Acara dimulai pukul 15.15 WIB diawali dengan doa pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Lagu Mars Wanita Katolik. Dilanjutkan dengan Sambutan Ketua dan perkenalan Pengurus Cabang. Setelah itu acara utama yaitu Pelantikan Pengurus Ranting Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas oleh Pastor Yakub Janami Barus OFM.Conv.

Dalam sambutannya, Pastor Yakub mengucapkan selamat atas pelantikan pengurus ranting dan mengatakan bahwa dengan pelantikan berarti ibu-ibu menerima tugas perutusan dari Yesus sendiri untuk memperbesar Kerajaan-Nya lewat pelayanan dalam organisasi Wanita Katolik. Kiranya perutusan ini dapat diterima dengan sukacita.



*Pelantikan dan serah terima Surat Keputusan Ranting Santo Hendrikus*

*foto hapsoro*

Adapun susunan Kepengurusan Ranting Wanita Katolik adalah sebagai berikut :

**Ranting Santo Agustinus**

Ketua : Carmelia Anio  
Sekretaris : Sesilia Sherly Yunita  
Bendahara : Anastasia Souw Annie

**Ranting Santo Antonius Padua**

Ketua : Marcellia Lindawati Gunawan  
Sekretaris : Cicilia Veronica Savitri Sudjati  
Bendahara : Veronica Hayati

**Wilayah Santo Bernardinus Siena**

Ketua : Irene Wong Siu Gut  
Bendahara : Lucia Linggautama

**Wilayah Santo Damianus**

Ketua : Wiwin Tasmin  
Wakil Ketua : Karla Sridjuningsih  
Sekretaris : Emilia Halim  
Bendahara : Kristina Yuliana Kesuma

**Wilayah Santa Emerensia**

Ketua : Lucia Susetio  
Wakil Ketua : Valentine Fenny Pangestu  
Sekretaris : Lucy Lestari Hendra  
Bendahara I : Fransiska Nursanty  
Bendahara II : Maria Theresia Lina Hartati

**Wilayah Santo Fransiskus Asisi**

Ketua : Christa Reizia Tanumiharja  
Sekretaris : Maria Jeanny Jean D Arc  
Bendahara : Anastasia Lina Susanti

**Ranting Santo Hendrikus**

Ketua : Brigitta Dwi Suryani  
Wakil Ketua : Monica Suparti  
Sekretaris : Ellysbeth Gita  
Bendahara : Maria Immaculata Wartinah

**Ranting Santo Januarius**

Ketua : Maria Clara Titi Talubun  
Sekretaris : Maria Effie  
Bendahara : Martina Sumirah

**Ranting Santa Theresia Avila**

Ketua : Laurensia Juliana Jung Jung Halim  
Sekretaris : Yenny Maria  
Bendahara : Nathalia Octavia Emmy

**Ranting Santo Thomas Rasul**

Ketua : Emerentiana Yanti Liani  
Sekretaris : Ignatio Widyawati Ningsih

Bendahara : Natalia Sara

**Ranting Santa Ursula**

Ketua : Silvia Tintin Widjaja  
Sekretaris : Agnes Maria Linda  
Bendahara : Anastasia Judi Abraham

**Ranting Santo Vincentius**

Ketua : Prisilia Regina ling  
Sekretaris : Helena Indiahwati Junus  
Bendahara : Elfrida Wiliani

**Ranting Santo Yohanes Paulus II**

Ketua : Monica Margaretha Gunawan  
Wakil Ketua : Maria Lin Tjin Lan  
Sekretaris : Johana Herawati Karyadi  
Bendahara : Ilona Tuti Imelda

Selamat berkarya ibu-ibu. Sesuai dengan janji pengurus Wanita Katolik Republik Indonesia yang diucapkan saat pelantikan: Wanita Katolik Republik Indonesia sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota gereja, anggota masyarakat dan tidak melupakan pelayanan dalam keluarga. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membimbing dan memberkati kita sekalian dalam mewujudkan cita-cita Wanita Katolik Republik Indonesia.

Selamat berkarya!

*(franciskarennny)*



*Pelantikan dan serah terima Surat Keputusan Ranting Santo Vincentius*

*foto hapsoro*



# Menjawab Panggilan Tuhan di Biara OFM Conventual

*Kisah para Pastor dan Frater Ordo Saudara Dina Conventual dari  
Paroki Santo Lukas, Sunter*



Ki-ka : P. Buddy, P. Benny, P. Susilo, P. Bayu  
foto Irhandi



Fr. Limbertus OFMConv.  
foto angela



Fr. Marvin OFMConv.  
foto angela

Pada misa pentahbisan sejumlah imam di Keuskupan Agung Medan pada 27 Agustus 2015 di Padang Bulan, Medan, Warta sempat berbincang dengan para Pastor dan Frater OFM Conventual yang berasal dari Paroki Santo Lukas. Mereka antara lain adalah Pastor Eligius Benny Bernadi OFMConv, Pastor Justinus Bayu Aprianto OFMConv, Pastor Ignatius Susilo Yakobus OFMConv, dan Frater Harry Maria Marvin OFMConv. Selain itu Warta sempat juga berbincang pula dengan Pastor Paskalis Hanoë OFMConv yang juga baru saja ditahbiskan bersama Pastor Susilo OFMConv, di mana Paroki Santo Lukas merupakan tempat beliau bertugas di masa Tahun Orientasi Pastoral (TOP). Di tambah dengan perbincangan bersama Frater Limbertus Maria UMBER OFMConv yang pernah mengisi masa liburannya di Paroki Santo Lukas. Perbincangan tersebut terkait dengan awal mula panggilan, proses menjalani pendidikan seminari, dan peran keluarga dalam menjawab panggilan hidup membiara.

## Pastor Benny OFMConv.

Seusai misa pentahbisan, di bawah tenda bagian tamu undangan, penulis berbincang dengan Pastor Benny OFMConv. Oleh karena penulis mengenal Pastor Benny sebagai kakak kelas semasa masih bersekolah di Sunter, perbincangan diawali dengan cerita tentang teman-teman di Sunter. Sebelum penulis bertanya latar belakang Pastor Benny memilih hidup membiara dan menjadi Pastor, Pastor Benny sudah menebak, lalu tertawa, "Pasti bertanya-tanya kan. Dulu itu saya pacarnya banyak... kok bisa jadi pastor... hahaha..."

Di masa remaja, Pastor Benny tergolong sangat populer, baik di antara teman-teman maupun para guru. Beliau dikenal sebagai siswa yang ramah, supel, dan cerdas. Di setiap acara pentas sekolah, Pastor Benny pasti akan tampil di panggung dan menghibur, entah itu dengan bernyanyi, bermain drama, *stand-up comedy*, atau lainnya.

Pastor Benny bercerita bahwa ketika aktif sebagai misdinar di Paroki Santo Lukas, beliau sering membantu Alm. Pastor Antonio Murru memberikan sakramen perkawinan. Saat itu muncul kesadaran bahwa hanya pastorlah yang bisa mengesahkan dan memberkati perkawinan, memberikan sakramen kudus untuk perkawinan tersebut. Dari pikiran itulah, Pastor Benny terdorong menjadi Pastor. Kemudian, keinginannya untuk bergabung dengan OFM Conventual disampaikan kepada sahabatnya karena percaya bahwa mereka memahami keinginannya. Setelah menjelaskan kepada orang tua mengenai keinginannya, beliau dijemput oleh Alm. Pastor John Paul untuk berangkat ke Medan di tahun 1994.

Selama di biara, Pastor Benny mempelajari filsafat dan teologi, dilanjutkan dengan studi di Italia mengenai pendampingan orang muda, khusus untuk panggilan. Dari studi tersebut Pastor Benny memiliki strategi untuk menumbuhkan panggilan di antara kaum muda, yaitu

## ■ PROFIL

"Masuk lewat pintu mereka dan keluar lewat pintu kita. Kita juga perlu sering bersama mereka. Dunia mereka adalah dunia kreatif dan bebas. Kita perlu terbuka, berbagi, dan mau datang kepada mereka. Apakah akhirnya mereka terpanggil, itu proses, ya."

Sejak dua tahun lalu, Pastor Benny bertugas di Panti Rehabilitasi Kusta di Desa Besamat, Kecamatan Talun Kenas, Deli Serdang, Sumatera Utara. Di panti ini Pastor Benny memberikan pendampingan kepada penyintas kusta (mantan penderita kusta yang bertahan hidup) baik itu pendampingan rohani maupun psikis.

### **Pastor Bayu OFMConv.**

Pastor Bayu mengungkapkan bahwa awalnya beliau bercita-cita menjadi pilot dan sudah bertanya pada orang-orang militer bagaimana caranya menjadi pilot, namun batal. Selama bersekolah di SMA 15, pendidikan agama Katolik diberikan oleh seorang Frater dari ordo Yesuit dan di paroki, Pastor Bayu memiliki kedekatan dengan para pastor OFMConv yang bertugas saat itu, Alm. Pastor Antonio Murru, Alm. Pastor John Paul, dan Alm. Pastor Ferdinando. Dari pertemuan-pertemuan dengan para biarawan ini, Pastor Bayu merasa tertarik dan berpikir bahwa gaya hidup mereka cocok untuknya. Dari situ beliau mencari tahu tentang pendaftaran menjadi biarawan ke ordo Yesuit dan Xaverian, namun ternyata saat itu pendaftaran sudah ditutup. Melalui Pastor Titus OFMConv dan Frater Yunus OFMConv akhirnya Pastor Bayu mendaftar ke ordo Saudara Dina Conventual.

Pada tahun 1993, Pastor Bayu menjadi postulan di Bandar Baru. Saat itu ordo sedang membangun rumah biara dan tempat belajar, sehingga kegiatan di sana lebih diarahkan untuk bekerja fisik, namun rutinitas rohani dan kerja pastoral pelayanan ke umat tetap berjalan. Di tahun berikutnya, aktivitas lebih banyak belajar, yaitu tentang bagaimana mengikuti Yesus. Beliau merasa bahwa studi itu sulit, bahkan merasa tidak sanggup kuliah, sehingga saat itu berpikir mau menjadi bruder saja, tidak usah jadi pastor. Namun, Alm. Pastor Antonio Murru berpendapat bahwa beliau harus menjadi Pastor. Studi yang dijalani antara lain adalah 4 tahun filsafat, dilanjutkan dengan TOP (1 tahun), dan akhirnya studi teologi selama 1 tahun. Setelah melalui perjuangan, beliau berhasil menyelesaikan studi dengan baik. Menurut beliau, "Entah itu baik atau buruk, mudah atau sulit, saya harus belajar, pakai kesempatan yang saya dapat."

Dalam kerasulan dengan anak-anak muda, Pastor Bayu menyampaikan bahwa beliau perlu memahami pola, gaya, dan cara anak muda, lihat kebiasaan mereka, ikut kemping juga, "Di saat itu saya membawa kesaksian hidup saya." Beliau melihat bahwa akrab dan bersahabat dengan biarawan, aktif di paroki, seperti misalnya misdinar, OMK, dan juga aktivitas lainnya bisa membuat anak muda mengenal hidup membiara, dan pasti ada dari mereka yang tertarik untuk bergabung dengan cara hidup ini.



*Pastor Susilo OFMConv. & Pastor Paskalis Hanoë OFMConv.*

*foto irhandi*

Saat menyatakan ingin bergabung dengan OFM Conventual, kedua orang tua Pastor Bayu menunjukkan sikap yang berbeda, Ibu tidak setuju, sementara Ayah tidak keberatan. "Waktu itu Ibu sering menangis, tapi saya tetap nekat pergi. Pada akhirnya diterima juga," ujar Pastor Bayu. Sebagai orang tua hendaknya umat di paroki Santo Lukas mendidik anak-anak dalam ajaran Katolik dan biarlah menjalani misteri Tuhan, "Apakah nanti anaknya akan menjadi biarawan kan tidak tahu, jadi pastor atau tidak, juga tidak tahu."

### **Pastor Susilo OFMConv.**

Diskusi dengan Pastor Susilo dilakukan melalui *e-mail*. Berikut ini tulisan dari Pastor Susilo dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Warta.

*Bagaimanakan awal mula mengenal dan akhirnya bergabung dengan saudara-saudara OFMConv?*

Perjalanan hidup bukanlah sebuah kebetulan, melainkan jawaban berdasarkan kehendak bebas atas rancangan Allah. Saya percaya bahwa Tuhan memiliki rancangan yang baik atas diri saya, sebuah rancangan yang damai sejahtera dan penuh harapan (Yer 29:11). Saya bergabung dengan persaudaraan OFMConv berawal dari sebuah undangan untuk menghadiri acara kaul kekal dalam persaudaraan OFMConv di Medan. Di sana, saya memperoleh kesempatan untuk "live in" di biara. Tidak hanya "numpang tinggal" di biara, saya diijinkan juga untuk mengikuti ritme hidup membiara, bahkan dipersilahkan untuk pergi menemani imam untuk kerasulan ke stasi-stasi. Persaudaraan OFMConv seolah-olah berkata kepada saya, "Mari dan lihatlah!" (Yoh 1:47). Saya diperkenalkan dengan pelayanan dan keterbukaan mereka sebagai seorang saudara. Pengalaman otentik ini yang kemudian menyalakan api yang saya sadari "pernah" bernyala-nyala ketika saya masih duduk di bangku SD. Pertanyaannya, apakah saya mau menghidupi nyala api itu? Apakah saya mau mencapai kedalaman dari nyala api itu? Saya menjawab, Ya! Ini aku, utuslah aku!

## ■ PROFIL

Ketika saya menjawab ya atas panggilan Tuhan, dukungan pertama datang dari orang tua saya. Ketika itu, kami berbicara via telepon. Jawaban mereka sederhana, "Kamu sudah dewasa, apapun keputusan yang kamu ambil, jika kamu pandang itu baik bagi kamu, kami akan mendukungmu." Peran orangtua dan keluarga besar sangatlah luar biasa dalam panggilan saya, demikian juga tentunya persaudaraan OFMConv. Mereka menjadi "tangan-tangan" Tuhan yang menguatkan dan menghibur ketika saya merasa "kering." Ketika "masa-masa sulit" datang dan pasti akan datang dalam menjalani panggilan hidup, jangan pernah merasa bisa mengatasinya secara pribadi dengan kekuatan pribadi. Datanglah kepada Yesus yang telah memanggil kita untuk menjadi utusan. Dialah sumber kekuatan dan kelegaan ketika kita letih lesu dan berbeban berat. Saya percaya bahwa "buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya" (Mat 12:20).

*Bagaimana perasaan Pastor saat Misa Tahbisan hari Kamis, 27 Agustus 2015?*

Luar biasa! Ya, itulah yang bisa saya ungkapkan pada saat saya maju ke depan altar untuk ditahbiskan menjadi imam-Nya. Beranjak dari motto panggilan saya, "Ini aku, utuslah aku!" (Yes 6:8), saya menyadari diri sebagai pribadi yang tidak layak dan pantas di hadapan Tuhan. Perutusan Yesaya dimulai dengan perjumpaan pribadinya dengan Allah. Di hadapan kemuliaan-Nya, Yesaya menyadari betapa dia adalah makhluk yang lemah dan bercosa. Namun, Tuhan bertindak dengan memurnikan dan menyucikan Yesaya seperti yang telah Dia janjikan, "Aku akan memurnikan perakmu" (Yes 1:25), dengan syarat tentunya, "jika kamu mau menurut dan mendengar" (Yes 1:19).

Menjalani panggilan imam adalah mau menurut dan mendengar suara Allah; ketaatan serta keterbukaan hati dan pikiran. Panggilan imam bukanlah suatu perjalanan yang instan, melainkan suatu proses pemurnian. Ada jatuh-bangun, suka-duka, tawa-tangis di dalamnya. Di satu titik, sama seperti seseorang memutuskan untuk menikah, saya sebagai seorang calon imam harus berani mengambil keputusan, berkomitmen pada putusan itu dan pada akhirnya harus memiliki integritas pada komitmen itu sendiri. Apakah itu akan menjadi beban di kemudian hari? Tentu tidak! Tahbisan adalah sebuah rahmat dan rahmat itu menyelamatkan bukan membinasakan. Rahmat tahbisan menuntut adanya komitmen dan integritas. Itulah tantangan, bukan beban. Beban itu letaknya di belakang, dan sampai kapanpun kita tidak pernah bisa mengidentifikasinya dengan tepat. Tantangan itu letaknya di depan, menciptakan sebuah visi dan misi untuk melampaui tantangan itu sendiri.

Menjadi seorang imam, seperti kata pemazmur, "aku akan mengangkat piala keselamatan, dan akan menyerukan nama Tuhan" (Mzm 116:13). Seorang imam adalah seorang pelayan. Itulah jati diri seorang imam. Kepada seorang imam diberikan otoritas untuk memberikan pelayanan sakramental. Paus Yohanes Paulus II dalam Ensiklik

*Ecclesia de Eucharistia* menulis, "bahwa Yesus-lah yang dalam kewibawaan-Nya mengenakan kepada pelayan Ekaristi sakramen tahbisan imam, yang memungkinkan terjadinya konsekrasi." Pernyataan Paus menggarisbawahi pentingnya peranan imam dalam kurban Ekaristi, yang merupakan sumber dan puncak hidup Kristiani (*Lumen Gentium* 11). Lantas, apa komitmen dan integritas yang harus dimiliki seorang imam Fransiskan? Santo Fransiskus Assisi memberi nasihat kepada para saudaranya yang imam, bahwa mereka harus hidup dengan cara-cara yang konsisten dengan tugas dan pelayanan mereka, khususnya dalam hal pelayanan Ekaristi Kudus, "...agar bila mereka itu akan memersempahkan misa, hendaklah mereka itu sendiri murni, dan dengan murni serta khidmat memersempahkan kurban sejati tubuh dan darah mahakudus Tuhan kita Yesus Kristus; dengan niat yang suci dan murni, bukan untuk sesuatu perkara duniawi. Bukan pula karena takut atau karena kasih akan seorang manusia, seakan-akan untuk menyenangkan orang. Akan tetapi seluruh kehendaknya, sejauh dibantu rahmat, hendaklah diarahkan kepada Allah, dengan hasrat untuk menyenangkan Tuhan Yang Mahatinggi itu semata-mata; sebab Dia sendirilah yang melaksanakan misteri itu, sebagaimana berkenan pada-Nya" (SurOr 14-15).

*Bagaimana pengalaman harian bersama para frater dan pastor OFMConv?*

Masa-masa awal perjalanan panggilan imam, saya jalani sebagai seorang postulan di Biara Sang Penebus, Bandar Baru. Tahun ke-2 masa postulan, saya jalani di Biara Santo Yoseph, Deli Tua. Masa postulan merupakan masa pengenalan awal akan spiritualitas, karya dan pelayanan ordo. Masa novisiat, saya jalani di Novisiat Santo Antonius Padua, Tiga Juhar. Pada masa novis, kami dibimbing untuk mengenali lebih dalam pribadi Yesus dan panggilan-Nya dalam kerangka spiritualitas ordo. Tahun-tahun berikutnya adalah masa skolastik di Biara Santo Bonaventura, Pematangsiantar. Pada masa ini, kami mendalami jati diri, spritualitas dan intelektualitas melalui bangku perkuliahan formal di STFT, serta bimbingan yang didapat dari para formator di rumah pendidikan. Setelah saya menyelesaikan seluruh pendidikan calon imam, saya diutus untuk bekerja dalam tim ekonomat kustodia.

*Bagaimana dengan Misa perdana?*

Misa perdana adalah sesuatu yang istimewa, bukan karena misa itu perdana, melainkan karena itu adalah misa. Setiap misa adalah istimewa, karena di dalamnya kita berjumpa dengan Kristus secara sakramental. Di dalamnya, Kristus hadir secara personal, nyata dan utuh (KGK 1374). Saya tentu mengharapkan sesuatu yang lebih dalam misa perdana. Apa itu? Saya sungguh berharap, melalui misa perdana, kaum muda termotivasi untuk membuka hati dan pikiran bagi panggilan hidup religius, sekaligus juga orang tua diyakinkan untuk mendukung panggilan hidup religius anak-anak mereka.



Para Pastor OFM Conventual bersama orang tua mereka.

foto Irhandi

Keluarga kristiani merupakan *Ecclesia Domestica* (Gereja rumah tangga) sebagaimana ditegaskan dalam *Lumen Gentium* 11. Adalah penting, keluarga menjadi pusat iman yang hidup dan meyakinkan. Orang tua dengan perkataan maupun teladan menjadi pewarta iman pertama bagi anak-anak. Keluarga kristiani merupakan **sekolah pertama untuk membina keutamaan, kebajikan, dan cinta kasih kristiani**. Di dalam keluargalah, para orang tua *mempersiapkan* mendukung, dan *memelihara berbagai panggilan yang ditumbuhkan Allah*, secara istimewa panggilan rohani. Di dalam keluargalah, bibit-bibit panggilan itu disemai dan merupakan tugas dan peran luhur dari orang tua untuk menjaga, mendukung dan memeliharanya, bukan menghalanginya. Keluarga harus menjadi tanah yang baik bagi bibit-bibit panggilan religius agar tumbuh subur dan berbuah. Ingat! Yesus memberikan pesan yang keras berkaitan dengan hal ini, "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!" (Mat 13:9).

Tahun 2015 didedikasikan sebagai Tahun Hidup Bakti (*Year of Consecrated Life*). Paus Fransiskus dalam pesannya berkaitan dengan THB mengatakan bahwa Tahun Hidup Bakti ini merupakan sebuah kesempatan untuk memberikan kesaksian yang kuat dan penuh sukacita di hadapan dunia akan kekudusan dan kehadiran daya hidup dalam begitu banyak orang yang dipanggil untuk mengikuti Yesus dalam hidup bakti. Paus menambahkan, "Hidup bakti tidak akan berkembang sebagai sebuah hasil program-program panggilan yang brilian, tetapi karena orang-orang muda yang kita jumpai menemukan bahwa kita memikat, karena mereka melihat kita sebagai pria dan wanita yang bahagia." Karena itu, kaum religius haruslah dapat memancarkan sukacita dan keindahan dalam menghayati hidup Injili. Inilah kesaksian iman yang hidup!

#### Frater Marvin OFMConv.

Frater Marvin OFMConv tertarik bergabung dengan Ordo Saudara Dina Conventual saat menjadi misdinar. Beliau melihat pastor tampak agung saat mempersembahkan

misa. Setelah merefleksikan pengalaman tersebut ada dorongan untuk memberikan pelayanan. "Keinginan untuk memberikan pelayanan semakin kuat waktu kunjungan Legio Maria ke rumah Oma Maria (sekarang sudah meninggal). Oma ini tinggal sendirian, beliau sering mendoakan pastor dan frater. Waktu itu Oma Maria bilang, "Kalau kalian tidak datang, saya hanya bicara dengan kucing." Saya sangat tersentuh dengan kata-kata itu. Kunjungan saya ternyata bermakna buat Oma. Beberapa waktu sebelum Oma meninggal, saya dikirim rosario. Ketika saya pindah kamar, rosario dari Oma hilang, dan tak lama setelah itu Oma meninggal."

Pengalaman yang semakin mendorong keinginan Frater Marvin bergabung dengan OFM Conventual adalah saat retreat BIR. Frater Marvin mengutarakan bahwa beliau tertarik dengan jubah OFM Conventual. Ketika frater pendamping retreat melepaskan jubah untuk berganti pakaian, Frater Marvin bertanya, "Apakah saya boleh coba?" Saat mengenakan jubah itu dan melihat dirinya dengan jubah tersebut, Frater Marvin berucap, "Saya ingin punya jubah sendiri."

Ketika mengungkapkan keinginannya untuk bergabung dengan OFM Conventual, ibunya menentang, "Apa-apan sih tidak menikah? Tidak punya apa-apa?" Frater Marvin bercerita bahwa saat itu ibunya tidak terima dengan kaul miskin. "Menurut saya, orang tua juga tidak perlu khawatir tentang hidup mereka ketika ditinggal anaknya. Ada rahmat bagi orang tua yang anak-anaknya terpanggil. Doa pagi saya untuk orang tua saya." Mengetahui sikap orang tuanya kurang setuju dengan pilihan hidupnya, Frater Marvin meminta bantuan Pastor Sukis untuk menemaninya saat berbicara dengan orang tuanya.

Selama menjadi postulan, Frater Marvin diberi kesempatan untuk mempertanyakan panggilannya, apakah cara hidup seperti ini sudah sesuai. Ketika menjalani novisiat pun pertanyaan mengenai panggilannya terus didengungkan, apakah betul-betul mau bergabung atau tidak, apakah ada paksaan untuk bergabung. Setiap tahunnya ada formulir yang menanyakan hal ini. Menurut Frater Marvin, yang dibutuhkan adalah peka. Dari kepekaan itu kita mendengar suara/jawaban.

Saat ini Frater Marvin sudah menjalani kehidupan membiara selama kurang lebih 4 tahun. Ia melihat aktivitas misdinar membantunya menemukan panggilan. Aktif di paroki punya peran penting dalam memupuk panggilan.

#### Pastor Paskalis OFMConv.

Pastor Paskalis OFMConv. menjalani TOP di Paroki Santo Lukas pada tahun 2011 - 2012. Selama berkarya di paroki aktivitas yang dilakukan antara lain adalah mengunjungi orang sakit, mendampingi misdinar, BIR dan Legio Maria, dan memberikan pelayanan komuni. Beliau mengungkapkan kebahagiaannya diterima oleh umat Santo Lukas. Beliau berasal dari Kampung Keva, namun tidak dibedakan. "Saya mendapat apresiasi yang luar biasa. Contohnya, mereka menyediakan waktu untuk menjemput



*Pastor Paskalis Hanoë OFMConv.*

*foto dok. pribadi*

saya. Penghargaan umat seperti ini membuat saya untuk setia pada panggilan. Saya sendiri pun perlu terbuka dan memberikan perhatian kepada mereka. Itulah bekal untuk menjadi Pastor. Saya pun merasa semakin diteguhkan saat membagi komuni ke orang-orang kecil." Selesai menjalani TOP di Paroki Santo Lukas Sunter, Pastor Paskalis melanjutkan studi teologi di Pematang Siantar pada tahun 2012 - 2014 dan akhirnya ditahbiskan pada 27 Agustus 2015 yang lalu.

### **Frater Limbertus Maria UMBER OFMConv.**

Frater Limbertus berasal dari Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat dari keluarga etnis Dayak. Di masa remaja, beliau ingin masuk biara, pilihannya waktu itu adalah ordo Pasionis atau diosesan. Namun, oleh karena beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, saat lulus SMP beliau berpikir ulang dan mengurungkan niatnya masuk seminari. Setelah lulus dari SMA Katolik Sekadau, dorongan masuk seminari muncul kembali. Seminari yang menjadi pertimbangan beliau kali ini adalah seminari yang ada di Kalbar dan Jawa.

Tak lama setelah berencana demikian, beliau bertemu dengan pamannya (adik ibu), yaitu Tigor, yang adalah karyawan di Paroki Santo Lukas, Sunter. Setelah mendengar keinginan keponakannya, Tigor meminta Frater Limbertus untuk membawa surat baptis dan surat-surat lainnya, sehingga pada 27 Juli 2010 beliau tiba di Jakarta. Di Jakarta

Frater Limbertus bertemu dengan Pastor Titus Khian OFMConv dan menjalani serangkaian tes di Pondok Paroki Santo Lukas. Setelah tes, Frater Limbertus tinggal di rumah kos bersama Tigor selama 1 bulan sebelum akhirnya berangkat ke Medan.

Selama menjadi postulan dan novis (total 3 tahun), Frater Limbertus belajar mengenai kitab suci, katakese, bahasa Inggris, spiritualitas Fransiskan, dan sejarah ordo. Sejak tahun 2013 beliau menjalani studi di Skolastikat (seminari tinggi) Santo Bonaventura di Pematangsiantar. Ketika wawancara berlangsung di Pastoran Paroki Santo Lukas, Frater Limbertus sedang menjalani liburan. Liburan khusus diberikan untuk para frater yang berasal dari luar Pulau Sumatera, yaitu mengunjungi keluarga selama 1 bulan. Dalam liburan ini beliau mengunjungi keluarga di Sekadau dengan bekerja di ladang dan kebun karet, dan memimpin ibadat di lingkungan.

Frater Limbertus pernah bertugas menjadi guru agama di SMK Harapan, Pematangsiantar. Di sana beliau belajar bergaul dengan anak muda dan menemukan bahwa untuk bisa masuk ke dunia mereka, kita perlu menjadi sahabat mereka sekaligus guru.

Ketika ditanya mengenai awal mula tertarik menjadi pastor, beliau menjawab bahwa pada masa kecilnya, yaitu sekitar usia 5 - 6 tahun beliau suka memijat kaki para pastor yang sedang kunjungan ke daerahnya. Para pastor itu menunjukkan kasihnya pada umat, dan beliau ingin menjadi seperti pastor itu, yaitu memberikan kasih untuk banyak orang.

### **Penutup**

Dari kisah para pastor dan frater di atas, kita dapat melihat bahwa benih panggilan dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan situasi apa saja, termasuk situasi yang sederhana sekalipun. Panggilan bisa hadir di masa kecil, masa remaja, ataupun masa dewasa. Sikap yang perlu ditunjukkan dalam menanggapi panggilan adalah keterbukaan, kerelaan, dan juga tekad.

Mengutip tulisan Pastor Susilo mengenai Tahun Hidup Bakti, hendaknya para orang tua juga memiliki sikap yang mendukung dan terbuka jika anak mereka berminat untuk hidup membiara ataupun menjadi pastor. Seperti yang diungkapkan oleh Frater Marvin, bahwa rahmat akan selalu berlimpah bagi orang tua yang anaknya menjawab panggilan Tuhan untuk menjadi pelayan-Nya.

*(angela suryani)*

# Tuhan Tak Pernah Tinggal Diam

*Engkaulah perisaiku, saat badai hidup menerpaku, Janji-Mu & Firman-Mu di dalamku, pulihkan & tenangkan jiwaku. Ku kan berdiri di tengah badai & ku kan bertahan dalam tekanan. Dengan kekuatan yang Kau berikan sampai kapan pun ku kan bertahan karena Yesus selalu menopang hidupku. Meskipun tak terlihat oleh mataku, Kau bekerja tepat waktu-Mu. Sekalipun kelihatan mustahil bagiku semuanya mungkin ditangan-Mu. Kau Tuhan tak pernah tinggal diam melihat perkara dihidupku. Kaulah yang membuat hatiku tenang hadapi segala persoalan.*

*Kisah berikut hendak menceritakan pengalaman rohani Josefina Maureen, seorang anggota Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) yang mengalami kasih Allah saat menemui hambatan untuk mengikuti kegiatan rohani.*

Bulan Desember 2014 bagi saya adalah bulan yang penuh dengan karya tangan-Nya. Dimulai dengan tanggal 1 Desember 2014, saya harus pindah kerja ke tempat lain karena sesuatu hal. Dua minggu kemudian yaitu tanggal 14 Desember 2014, Tuhan mengizinkan sesuatu yang diluar dugaan saya. Dalam kondisi baru mulai kerja setelah keluar dari kantor sebelumnya yang sudah saya jalani selama 4,5 tahun, saya tidak mendapat uang jasa sedikit pun, sementara saya harus mencari tempat tinggal yang baru.

Tanpa tujuan yang pasti dan dengan berbekal air mata yang masih tersisa serta beberapa helai pakaian seadanya, saya berusaha untuk mencari tempat kost. Puji Tuhan, Ia tidak tinggal diam dengan keterbatasan saya, Dia mengutus salah satu teman komunitas yang setia mendampingi saya. Teman saya mengizinkan saya untuk menginap semalam di rumahnya, sekaligus dia menemani saya untuk mencari tempat kost serta memberikan apa yang saya perlukan saat itu, satu tas pakaian dan beberapa tas kerja. Saya sangat bersyukur saat saya sedang tidak mempunyai segalanya, Tuhan juga mengirimkan atasan baru yang sangat baik. Atasan saya rela meminjamkan uang untuk membayar kost saya karena saya memang tidak mempunyai uang lebih, hanya cukup untuk makan dan bensin ke kantor.

Satu per satu Tuhan mengirimkan teman-teman dari komunitas untuk melengkapi apa yang saya butuhkan, mulai dari alat-alat makan, alat-alat masak, galon Aqua serta makanan yang mungkin tak berarti, tapi bagi saya saat itu sangat berarti. Selain itu, *support* serta dukungan doa dari teman-teman satu komunitas yang mendukung saya untuk tetap bertahan hidup serta berjuang untuk menata hidup kembali.

Tak terasa saat ini saya sudah memasuki bulan Oktober 2015, yang mana pada bulan ini adalah bulan yang penuh tantangan dan perjuangan di mana saya masih tergolong karyawan baru di perusahaan yang belum mempunyai hak cuti untuk seorang karyawan, sementara saya rindu untuk membalas kasih-Nya. Saya berusaha membalas dengan mengikuti panggilan-Nya lewat apa yang Dia inginkan.

Pada tanggal 2 Oktober 2015 Tuhan mau memakai saya untuk melayani suatu retreat dengan komunitas saya. Saya hanya bisa bertanya dalam doa, "Tuhan bagaimana saya dapat memenuhi panggilan-Mu untuk pelayanan, saya kan masih karyawan baru yang belum mendapat hak cuti?" Di situ Tuhan bekerja, saya mencoba berdiskusi dengan beberapa teman komunitas dan akhirnya saya memilih menyusul mereka setelah pulang kerja pada tanggal 3 Oktober 2015 yang mana pada waktu itu lokasi tempat



retrenya di Duren Sawit, Jakarta Timur. Saya yang tidak pernah mengendarai motor ke sana mulai bingung, tapi untung ada Gojek. Ternyata Tuhan menjawab kerinduan saya, Dia mempermudah saya untuk menuju tempat retreat di Duren Sawit itu.

Tanggal 9 Oktober 2015 Tuhan kembali ingin memakai saya untuk menjadi salah satu *Team Usher* di sebuah Kebangunan Rohani Katolik (KRK), kembali batin saya bergumul, "Tuhan aku rindu melayani-Mu tapi izin dari kantornya bagaimana?" Sementara *Usher* harus datang lebih awal. Demikian pula dengan retreat komunitas yang wajib harus diikuti semua anggota yang berlangsung pada tanggal 22-25 Oktober 2015. Setelah doa kerahiman dan koronka saya coba memberanikan diri untuk minta izin sama atasan saya, serta

## ■ KISAH KASIH KRISTUS

menjelaskan bahwa pada bulan ini kemungkinan saya akan banyak minta izin, tanggal 3 Oktober 2015 untuk pelayanan retreat awal saya perlu izin satu hari, tanggal 9 Oktober 2015 saya hanya perlu izin setengah hari, sementara untuk retreat komunitas, saya hanya perlu izin sehari saja. Atasan saya menjawab, "Tidak bisa dalam sebulan kamu izin terus, kamu pilih salah satu saja, terserah ini pelayanan kamu, saya tidak bisa larang." Terkesan ada nada tidak ikhlas atasan saya dalam memberikan izin.

Kembali saya berdoa dan menghadap atasan, "Ibu saya tidak jadi izin untuk tanggal 3 Oktober, saya berencana akan menyusul setelah pulang kerja saja dan untuk KRK tanggal 9 Oktober 2015, saya izin setengah hari jam 12.00 Wib, begitu juga dengan retreat komunitas tanggal 24 Oktober 2015, saya hanya izin pulang lebih awal 2 jam. Atasan saya menjawab, "Memang acara KRK tidak bisa ya datang jam 15.00 dan untuk retreat, kamu pulang jam 12.00?" Dalam hati saya berkata, KRK tidak bisa Bu karena acara mulai jam 16.30 Wib sementara umat sudah hadir jam 14.00 wib. untuk retreat, dengan berat hati saya menjawab, "Ya, Bu."

Hari pelaksanaan KRK pun tiba. Saya bingung karena tidak membawa motor, akhirnya saya hanya berjalan ke depan jalan raya, dan tiba-tiba Tuhan mengutus seorang Bapak yang bertanya: "Mau kemana mbak?" Lalu saya balik bertanya kepadanya: "Bapak pengemudi ojek?" Dan dia menjawab, "Bukan, tapi kalau mbak mau ke arah Pasar Baru bisa bareng, tapi mbak turunnya di Harmoni karena saya tidak bawa helm." Karena terburu-buru, saya terima tawarannya untuk ikut dengan dia sambil berguman dalam hati, "Nanti saya akan membayarnya." Setelah saya sampai, yang terjadi adalah dia tidak mau dibayar karena kebetulan searah. Dalam hati saya hanya dapat berdoa, semoga Bapak tersebut akan dicukupkan Tuhan apapun yang dia butuhkan. Akhirnya saya bisa tepat waktu ikut dengan teman komunitas ke tempat KRK.

Tiba saatnya retreat, sakit kepala menyerang saat bangun tidur. Saya kesal dan mulai berkeluh kesah, akhirnya tanpa sengaja mata saya melihat ke pintu lemari, di sana terdapat gambar Kerahiman Yesus. Lalu saya berdoa: "Tuhan, saya mau retreat, Kau yang lebih tahu kesehatanku, kalau Kau menghendaki saya ikut retreat ini pasti Kau akan menyembuhkannya." Selesai berdoa, sakit kepala saya berangsur-angsur hilang dan saya bisa mandi serta bekerja.

Pulang kantor saya kembali berjuang untuk mencari jalan tercepat ke tempat retreat dengan kendaraan umum menuju puncak yang terkenal dengan macetnya. Campur tangan Tuhan saya rasakan, terbukti dengan mudahnya saya mendapat transportasi menuju tempat retreat. Tapi kemudahan itu tidak berlangsung lama, ternyata perjalanan saya terhambat dengan jalanan yang saat itu sedang *oneway*. Terpaksa saya harus sabar menunggu sekitar 3 jam untuk di buka jalan satu arahnya. Menunggu dalam waktu yang lama membuat iman saya mulai goyah, ditambah lelah dan lapar membuat saya berpikir untuk pulang kembali ke Jakarta.

Saya marah dan berkata dalam hati, "Tuhan, saya lelah." Tiba-tiba saya mendapat vision tentang Yesus memanggul salib dan hati saya tersentak kaget dan memohon ampun karena saya memberi kesempatan pada si jahat untuk dendam terhadap atasan saya yang tidak mengizinkan saya untuk mengikuti retreat ini.

Saya berdoa mohon pengampunan dan bimbingan-Nya untuk membersihkan hati saya dalam mengikuti retreat ini dengan berdoa "Tuhan tolong obati kekecewaan saya, semoga malam ini saya mendapat sesuatu dalam retreat yang saya ikuti ini." Akhirnya jalan satu arah di buka dan hari sudah mulai gelap saat sampai di pasar Cipanas. Teman sekamar menghubungi saya dan bertanya, "Kamu sudah sampai mana? Aku belikan kamu Bacang dua, apakah cukup?" Saat itu saya terharu

dan berkata, "Tuhan Engkau sungguh baik."

Setelah turun dari angkot saya masih harus menggunakan ojek untuk mencapai tempat retreat, dan tidak ada satupun ojek yang mangkal. Saya mencoba jalan, tiba-tiba seorang Bapak yang mau pergi dengan seorang anak bertanya ke saya: "Mau kemana? Lembah Karmel?" Saya menjawabnya dan berkata, ya pak. Lalu bapak itu berbicara kepada anaknya untuk menunggu dan mengantar saya. Sepanjang jalan, Bapak itu bercerita bahwa dia sering membantu orang yang kemalaman untuk ke Lembah Karmel. Puji Tuhan, doa saya didengar, akhirnya saya bisa sampai ke tempat retreat dan mengikuti 1 sesi yang paling inti dari pengajaran dalam retreat tersebut, meskipun retreat itu telah berlangsung sejak hari Kamis. Tuhan juga sudah menyediakan kamar yang nyaman dan hening untuk saya, karena ada teman yang pulang. Saya bersyukur di balik kepenatan dan kelelahan, Tuhan telah menyediakan tempat yang baik untuk saya beristirahat dan memulihkan tenaga.

Dari kejadian ini saya mengambil hikmatnya: hidup boleh susah, masalah boleh banyak, tapi jangan fokus terhadap masalahnya, karena tanpa disadari Tuhan pasti tidak pernah terlambat dalam pertolongannya dan selalu tepat pada waktu-Nya.

*Terima kasih Tuhan Yesus, Kau telah memilihku, memang aku tak dapat memilih kapan badai datang dalam hidupku. Tapi satu hal kepada siapa aku memandang saat badai itu datang, itu yang bisa kupilih dan aku memilih untuk memandang salib-Mu. Karena kusadari di atas salib itu Kau rela menebus segala dosaku serta berkorban untukku.*

Terima kasih untuk semua teman-teman Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) serta Sel Raphael-Sunter, kalian semua luar biasa, saudara yang selalu memberi dukungan doa dan semangat.

*(josefine maureen)*

# Foto & Peristiwa Seputar HUT ke-26 Paroki Santo Lukas Sunter





# SANTO MALAKIOS DARI ARMAGH, PENGAKU IMAN

**M**engenai pribadi Malakios, Santo Bernardus menulis: "Di antara semua mujizat Santo Malakios, mujizat yang terbesar ialah dirinya sendiri".

Kalimat ini berarti bahwa kemenangan paripurna atas dirinya merupakan keajaiban yang besar yang hanya dapat kita pahami sebagai karunia rahmat Allah. Malakios O'More lahir di Armagh, Irlandia Utara, pada tahun 1095 dan meninggal dunia pada tanggal 2 November 1148.

Setelah ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1120, ia berusaha keras untuk membarui tata tertib hidup Gereja Irlandia. Salah satu hal yang mencolok di dalam Gereja Irlandia pada masa itu ialah penerapan sistem klen di dalam hirarki Gereja. Jabatan tinggi dan rendah di dalam administrasi Gereja dikuasai oleh keluarga tertentu. Kecuali itu ciri khas monastik sangat kuat mewarnai kehidupan Gereja Keltik Irlandia. Pemimpin sekolah-sekolah biara adalah uskup dan orang-orang dari keluarganya sendiri. Ketika terjadi penggerebakan oleh para bajak laut Denmark, ribuan rahib dibunuh; ada yang melarikan diri ke luar negeri. Dalam situasi itu anggota keluarga uskup yang berstatus awam menjaga kekayaan biara. Kehidupan keagamaan merosot dan biara-biara tak terpelihara baik. Orang-orang awam yang menguasai kekayaan biara menganggap kepemimpinan biara sebagai hak turunan.

Salah satu biara yang terkenal ialah biara Bangor di County Down. Paman Malakios, seorang awam, memegang gelar kehormatan sebagai Abbas di biara itu. Pada tahun 1123 ia mengalihkan jabatan itu kepada Malakios. Dengan berbagai cara Malakios mulai membarui kembali biara itu dan mengamankan semua

miliknya termasuk tanah-tanah. Bersama 10 orang muridnya ia mulai membangun kembali rumah-rumah biara itu. Oleh karena keberhasilannya itu, ia ditahbiskan menjadi Uskup Down dan Connor. Dalam kedudukan itu ia mempunyai kekuatan untuk membarui Gereja Irlandia dan kehidupan sakramental di antara umat serta menegakkan disiplin hidup para rohaniwan.

Sementara itu, Celsus, Uskup Armagh, meminta Malakios untuk menduduki takhta keuskupan Armagh, meskipun sanak keluarga Celsus yang telah menguasai keuskupan itu selama 100 tahun tidak menyetujui keputusan itu. Pada tahun 1139 ia pergi ke Roma untuk menerima pakaian kebesaran Uskup Agung untuk takhta keuskupan Armagh dan Cashel. Ia singgah di biara Clairvaux, Prancis. Di sana ia bertemu dan berkenalan dengan Santo Bernardus. Ia kagum akan cara hidup para biarawan di dalam biara Clairvaux itu. Baginya biara itu sungguh-sungguh menampakkan surga di dunia ini. Karena begitu terkesan maka ia mengajukan permohonan kepada Paus untuk menetap di sana. Namun Paus Innosensius III (1198-1126) mengangkat dia menjadi utusannya ke Irlandia.

Dalam perjalanannya kembali ke Irlandia, ia singgah lagi di Clairvaux; Empat orang imamnya tetap tinggal di sana untuk mempelajari cara hidup membiara ala Clairvaux. Di kemudian hari bersama 4 orang imam itu, Malakios mendirikan biara Cistercian Mellifont, dekat Drogheda, Irlandia. Dengan demikian Malakios adalah pendiri dan perintis biara Clairvaux di Irlandia. Ketika semua tugas yang dibebankan Paus kepadanya selesai dilaksanakan, demikian juga semua urusan penting menyangkut pendirian



biara itu, Malakios pergi lagi ke Roma untuk melaporkannya kepada Paus. Ia singgah lagi di biara Clairvaux. Tetapi di biara itu ia jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia pada tanggal 2 November 1148 di pangkuan Santo Bernardus. Ia dinyatakan 'kudus' pada tahun 1190 oleh Paus Klemeers III (1187-1191).

Malakios dikenal sebagai orang kudus yang menaruh hormat besar kepada orang-orang mati dan sangat rajin mendoakan keselamatan mereka. Ia berusaha agar jenazah mereka dimakamkan secara Kristiani. Banyak orang menertawakan dia karena terlalu memperhatikan orang-orang yang sudah meninggal. Tak terkecuali saudaranya sendiri. Hari kematiannya pada tanggal 2 November itu tepat dengan hari peringatan Jiwa-jiwa di Api Penyucian. Tanggal itu tepat benar bagi Malakios yang selalu mendoakan keselamatan Jiwa-jiwa di Api Penyucian. (Rossy)

# Adorasi

**A** dorasi berasal dari Bahasa Latin (*adore, adoratio*) yang berarti menyembah, bersujud, berbakti, memberi hormat. Maka unsur pokok dalam adorasi adalah sembah sujud atau pemujaan dan penghormatan atas dasar cinta yang mendalam. Dalam Gereja Katolik adorasi dimengerti sebagai bentuk sembah sujud kepada Tuhan Yesus yang sungguh hadir dalam Sakramen Mahakudus.

**Dua macam bentuk Adorasi Sakramen Mahakudus (berdasarkan lamanya waktu adorasi).**

- a. **Adorasi Abadi (Perpetual Adoration) atau Pentahaan Panjang**, yakni adorasi yang sepanjang hari (sepanjang tahun). Dalam adorasi ini Sakramen Mahakudus ditahtakan dan di tempatkan dalam tempat yang memang khusus disediakan untuk adorasi (kapel adorasi). Selama 24 jam Sakramen Mahakudus yang ditahtakan haruslah selalu ada umat yang "berjaga" atau berdevosi. Maka hendaknya umat dibagi dalam jadwal tertentu.
- b. **Adorasi Singkat**, yakni adorasi yang dilaksanakan dalam waktu antara 30 menit - 1 jam. Adorasi ini sudah biasa dilaksanakan oleh umat, biara-biara dan kelompok doa, misalnya setelah Ekaristi Jumat Pertama atau pada hari tertentu.

## **Mengapa kita bersembah sujud pada Sakramen Mahakudus?**

Yang kita sembah dalam adorasi adalah Pribadi Tuhan Yesus Kristus sendiri. Dengan adorasi kita bersembah sujud kepada Tuhan Yesus sendiri.

Secara tampak mata, Sakramen Mahakudus yang kita sembah tampak seperti hosti / roti biasa. Namun setelah kita dibaptis kita menerima sebuah rahmat khusus untuk mengimani bahwa hosti itu adalah Tubuh Yesus. Berkat Doa Syukur Agung yang didoakan oleh imam, yang bertindak *in persona Christi* atau imam bertindak dalam pribadi Kristus, roti (dan anggur) sungguh-sungguh berubah menjadi Tubuh (dan Darah) Kristus sehingga Kristus sungguh-sungguh hadir dalam rupa roti dan anggur tersebut.

Paus Benediktus XVI (dalam *Sacramentum Caritatis*) mengungkapkan bahwa Perayaan Ekaristi mempersatukan kita dengan Kristus melalui komuni yang kita sambut. Lalu, adorasi Sakramen Mahakudus merupakan perpanjangan dan pendalaman dari penghayatan kesatuan kita dengan Kristus, sekaligus syukur kita atas kehadiran-Nya dan pujian kepada-Nya.

Pada saat adorasi, kita langsung bertemu dengan Yesus dalam Sakramen Mahakudus, sehingga kita bisa mengungkapkan segala isi hati, beban hidup, kepahitan, rasa syukur dan pujian kita tanpa melalui perantara orang kudus (santo santo), karena itu Adorasi berbeda dengan doa devosi. (rossy)



Saat dunia menarikku ke dalam  
Terasa indah sesaat  
Aku tak mengerti ke mana bahagiaku  
Aku melangkah terus tanpa arah  
Mencari asa yang semu

Ketika kegelapan makin mencekam  
Jiwa terasa kering tanpa rasa  
Dan ...  
Pada persimpangan penuh ragu  
Kucoba ikuti bimbingan ilahi  
Duduk diam memandangi Allah  
Tanpa kupahami  
Mengapa kuhormati sebuah roti putih  
Mengapa kusembah Dia yang tak terlihat  
Namun...

Dia Allah yang tak tinggal diam  
Karna kasih-Nya, dijamah hatiku yang tegar  
Damai yang kucari tak ke mana  
Mengapa aku kerdil memandangi Allah  
Allah itu ada, Allah itu hidup  
Tinggal diam dalam relung hatiku  
Dan...  
kasih-Nya penuh sukma yang gelap

Dalam diamku, kuterpesona  
Dalam hening kudengar sapanya  
Ia hanya ingin hatiku  
PintaNya hanya cintaku  
Dan..  
Imanku yang menjawab semua Tanya  
Tanpa kata tanpa bicara  
Hanya ada kasih penuhiku (rossy)

# Bolehkah Mendoakan Arwah dari Orang yang Bunuh Diri?

**B**erita mengenai orang-orang yang mengakhiri hidupnya sendiri beberapa kali kita temui di televisi, surat kabar, ataupun internet. Pelaku bunuh diri tidak hanya dari kelompok orang dewasa, namun juga remaja dan anak-anak. Cara mengakhiri nyawa pun beraneka ragam bentuknya. Ada yang menjatuhkan diri dari ketinggian tertentu, minum racun, ataupun menggantung diri. Beberapa pertanyaan terkait pandangan gereja mengenai bunuh diri dilontarkan sejumlah umat, seperti misalnya apakah mereka akan masuk neraka, apakah boleh menguburkan mereka, bolehkah mendoakan mereka, dan sebagainya. Tulisan berikut ini akan memaparkan pandangan gereja mengenai bunuh diri.

## Sikap Gereja Katolik terhadap bunuh diri

Gereja mengajarkan bahwa bunuh diri merupakan pelanggaran moral yang berat, karena bertentangan dengan iman Kristiani (Katekismus Gereja Katolik (KGK) No. 2280 - 2283). Tindakan ini melawan perintah yang ke-lima dari sepuluh perintah Allah, yaitu jangan membunuh (Kel 20:13 dan Ul 5:17). Gereja mengajarkan bahwa hidup adalah anugerah Allah - tanda kasih-Nya kepada manusia. Allah adalah pemilik hidup, sementara kita hanya pengurusnya saja, sehingga kita tidak berhak untuk mengakhirinya (KGK No. 2280). Orang yang melakukan bunuh diri juga



bersalah terhadap sesamanya, karena merusak ikatan solidaritas dengan keluarga, bangsa, dan umat manusia kepada siapa kita selalu mempunyai kewajiban. Di sini bunuh diri bertentangan dengan cinta kepada Allah yang hidup (KGK No. 2281). Tindakan bunuh diri artinya memutuskan ikatan persaudaraan secara paksa dan sepihak.

Dalam dokumen Instruksi *Donum Vitae* (1987) dan ensiklik *Evangelium Vitae* (1995), Paus Yohanes Paulus II menegaskan ajaran iman yang termuat dalam KGK No. 2258 bahwa hidup manusia adalah kudus, karena sejak awal mula penciptaannya ada keterlibatan Allah. Allah sendiri merupakan Tuhan atas hidup sejak awal hingga akhirnya. Dengan demikian tidak ada seorang pun yang dapat menyatakan bahwa ia berhak untuk menghancurkan hidup manusia.

Yesus mengajarkan bahwa kita harus mencintai sesama kita seperti kita mencintai diri sendiri (Mat 22:39). Dalam ayat ini terlihat bahwa Yesus meminta kita untuk mencintai hidup kita sendiri dan bukan membencinya, lalu mengakhirinya. Selain itu, iman Katolik juga mempercayai bahwa oleh

kebangkitan Kristus kita memiliki harapan akan hidup yang baru dan kekal, sehingga kita patut bergembira, meskipun sekarang ini kita berdukacita oleh berbagai pencobaan (1Ptr 1 : 3-5). Di sini bunuh diri merupakan tindakan yang bertentangan dengan penebusan Kristus.

Bagi arwah dari pelaku bunuh diri, Gereja menunjukkan bahwa mereka perlu dikasihani dan bukan dikutuk. Misa dan doa layak diberikan kepada mereka. Penguburan pun dilaksanakan secara pantas. Beberapa waktu sebelumnya terdapat penolakan untuk melakukan penguburan Kristiani bagi mereka yang bunuh diri. Di masa itu (dan juga mungkin sampai saat ini) ada sikap tidak peduli dan tidak mau memahami penderitaan yang dialami pelaku bunuh diri. Orang-orang berpikir bahwa pelaku bunuh diri mengambil keputusan menyelesaikan hidupnya itu secara bebas (tanpa adanya tekanan atau gangguan psikologis) dan penuh kesadaran, sehingga pantas dikutuk dan tidak perlu mendapat perlakuan layak sebagaimana halnya perlakuan terhadap orang mati dalam adat Kristiani.



Dalam kaitannya dengan masuk neraka atau surga, iman Katolik percaya bahwa kasih Allah tidak berkesudahan. Pada Mazmur 103 ditunjukkan bahwa Allah mengampuni segala kesalahan, Ia menebus hidup dari lobang kubur. Allah tidak melakukan kepada kita setimpal dengan dosa kita dan pembalasan setimpal dengan kesalahan kita. Kasih Allah setinggi langit di atas bumi dan sejauh Timur dari Barat. Rahmat kerahiman dapat kita mohonkan kepada Tuhan untuk mereka yang meninggal karena bunuh diri. Gereja memang mengajarkan mengenai neraka, namun siapa yang akan ditentukan masuk ke sana adalah hak Allah. Hal ini tampak dalam KGK 283 bahwa kita tidak boleh kehilangan harapan akan keselamatan abadi bagi mereka yang telah mengakhiri kehidupannya. Gereja berdoa bagi mereka yang telah mengakhiri kehidupannya.

(angela suryani)

## Maria Simma dari Austria



Maria Simma (1915 - 2004)

**W**awancara ini berlangsung pada tahun 1997 di rumah Maria Simma di Sonntag, sebuah desa yang sangat indah di Pegunungan Vorarlberg di Austria. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara Suster Emmanuel dari Medjugorje dengan Maria Simma, diambil dari sebuah buku berjudul: "The Amazing Secret of the Souls in Purgatory", diterbitkan oleh Queenship Publishing Co., P.O. Box 220, Goleta, CA 93116, USA (Phone 800-647-9882, Fax: 805-967-5843).

(Catatan: Maria Simma wafat pada tanggal 16 Maret 2004, di Sonntag, pada usia 89 tahun).

**Maria, bisakah kau ceritakan bagaimana engkau pertama kali dikunjungi oleh suatu jiwa di api penyucian?**

Ya, itu terjadi pada tahun 1940. Suatu malam, sekitar pukul 3 atau 4 dini hari, aku mendengar seseorang masuk ke dalam kamar tidurku ... Aku melihat orang yang sama sekali asing. Dia berjalan mondar-mandir perlahan. Aku berkata pedas kepadanya: "Bagaimana kau bisa masuk ke sini? Pergi!" Tapi dia terus berjalan dengan tidak sabar ke sekeliling kamar tidur, seolah dia tidak mendengar. Jadi aku bertanya lagi: "Apa yang kau lakukan?" Namun, karena ia masih tidak menjawab, aku melompat dari tempat tidur dan mencoba meraihnya, tapi aku

menangkap hanya angin. Tak ada apa-apa di sana. Jadi aku kembali tidur, tapi lagi-lagi aku mendengarnya berjalan mondar-mandir.

Aku heran bagaimana aku bisa melihat orang ini, tapi aku tak dapat meraihnya. Aku bangun lagi untuk menantinya dan menghentikan ia yang berjalan mondar-mandir; dan lagi, aku menangkap hanya angin. Dalam keadaan bingung aku kembali tidur. Dia tidak datang kembali, tapi aku sudah tidak bisa tidur. Keesokan harinya, sesudah Misa, aku menemui pembimbing rohaniku dan menceritakan semuanya. Ia mengatakan kepadaku, jika ini terjadi lagi, aku tidak sepatutnya bertanya, "Siapa kau?" tapi "Apakah yang kau kehendaki dariku?"

Malam berikutnya, laki-laki itu kembali. Aku bertanya kepadanya: "Apakah yang kau kehendaki dariku?" Dia menjawab: "Buat tiga Misa untukku, dan aku akan dibebaskan."

Jadi aku tahu bahwa itu adalah jiwa di api penyucian. Pembimbing rohaniku meneguhkan ini. Ia juga menyarankan agar aku tidak pernah menolak jiwa-jiwa malang, melainkan menerima dengan murah hati apapun yang mereka kehendaki dariku.

**Dan sesudah itu, kunjungan-kunjungan berlanjut?**

Ya. Selama beberapa tahun, hanya ada

tiga atau empat jiwa, terutama pada bulan November. Sesudah itu, ada lagi.

### **Apakah yang diminta jiwa-jiwa ini darimu?**

Dalam kebanyakan kasus, mereka minta agar Misa dirayakan dan orang hadir dalam Misa. Mereka minta didaraskan Rosario dan juga Jalan Salib.

### **Maria, meski begitu, apakah jiwa-jiwa di api penyucian memiliki sukacita dan harapan di tengah penderitaan mereka?**

Ya. Tak ada jiwa yang ingin kembali dari purgatorium ke dunia. Mereka memiliki pengetahuan yang jauh melampaui kita. Mereka tak dapat memutuskan untuk kembali ke kegelapan dunia.

Di sini kita melihat perbedaan dari penderitaan yang kita kenal di dunia. Di purgatorium, bahkan meski jiwa sakit sungguh luar biasa, namun ada kepastian hidup selamanya bersama Allah. Ini adalah kepastian yang tak tergoyahkan. Sukacita lebih besar dari rasa sakit. Tiada suatu apa pun di dunia yang dapat membuat jiwa ingin tinggal di sini lagi, di mana orang tak pernah yakin akan apapun.

### **Maria, bisakah kau katakan sekarang apakah Allah yang mengirim suatu jiwa ke purgatorium, atau jiwa itu sendiri memutuskan untuk pergi ke sana?**

Jiwa sendiri yang ingin pergi ke purgatorium, agar murni sebelum pergi ke surga.

### **Maria, di saat kematian, apakah orang melihat Allah dalam terang atau secara samar?**

Secara samar, tetapi sekaligus dalam kecemerlangan begitu rupa hingga ini cukup membangkitkan kerinduan mendalam.

### **Maria, bisakah kau ceritakan apa peran Bunda Maria terhadap jiwa-jiwa di api penyucian?**

Bunda Maria kerap datang guna menghibur mereka dan mengatakan



kepada mereka bahwa mereka telah melakukan banyak hal baik. Ia membesarkan hati mereka.

### **Apakah ada hari istimewa di mana ia membebaskan mereka?**

Di atas semuanya, pada Hari Raya Natal, Hari Raya Semua Orang Kudus, Jumat Agung, Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, dan Hari Raya Kenaikan Tuhan Yesus.

### **KASIH MENUTUPI BANYAK SEKALI DOSA**

### **Maria, mengapakah orang pergi ke api penyucian? Dosa-dosa apakah yang paling banyak menghantar orang ke purgatorium?**

Dosa melawan cinta kasih, tidak mengasihi sesama, kekerasan hati, kedengkian, fitnah, dusta, semua hal-hal ini yang menghantar orang ke purgatorium.

Di sini, Maria memberi kita sebuah contoh yang sungguh mengagetkannya dan yang ingin aku *sharing* kan dengan kalian. Dia telah diminta untuk mencari tahu apakah seorang perempuan dan seorang laki-laki tertentu berada di api penyucian. Betapa mencengangkan mereka yang bertanya, sebab si perempuan telah berada di surga sementara si laki-laki di api penyucian. Sesungguhnya, perempuan ini meninggal saat menjalani aborsi, sedangkan si laki-

laki kerap pergi ke gereja dan kelihatannya mengamalkan suatu hidup yang pantas dan saleh.

Jadi Maria mencari informasi lebih lanjut, berpikir dia telah keliru - tetapi tidak, itu benar. Mereka meninggal pada waktu yang hampir bersamaan, tetapi perempuan itu mengalami tobat mendalam, dan sangat rendah hati, sedangkan si laki-laki mengkritik semua orang; dia selalu mengeluh dan mengatakan yang buruk tentang orang lain. Itulah sebabnya mengapa purgatoriumnya berlangsung begitu lama. Dan Maria menyimpulkan: "Kita tidak seharusnya menghakimi menurut penampilan orang."

Dosa-dosa lainnya melawan cinta kasih adalah segala bentuk penolakan kita terhadap orang-orang tertentu yang tidak kita sukai, penolakan kita untuk berdamai, penolakan kita untuk mengampuni, dan segala kepahitan yang kita simpan dalam hati.

Maria juga menggambarkan *point* ini dengan suatu contoh lain yang membuat kita berpikir. Ini adalah kisah tentang seorang perempuan yang ia kenal dengan sangat baik. Perempuan ini meninggal dan berada di api penyucian, di api penyucian yang paling mengerikan, dengan penderitaan yang paling dahsyat. Dan ketika dia datang untuk menemui Maria, dia menjelaskan mengapa. Dia punya seorang teman perempuan. Di antara mereka terjadi permusuhan sengit, disebabkan oleh dirinya. Dia menyimpan permusuhan ini selama bertahun-tahun, meskipun temannya telah berulang kali mengajak berdamai, untuk berekonsiliasi. Akan tetapi setiap kali dia menolak. Ketika dia sakit parah, dia terus menutup hati, menolak rekonsiliasi yang ditawarkan oleh temannya, hingga ke ranjang kematiannya.

### **Maria, tolong beritahu kami: siapakah gerakan yang memiliki kesempatan terbesar untuk langsung masuk ke surga?**

Mereka yang memiliki hati yang baik terhadap semua orang. Kasih menutupi banyak sekali dosa.

**Sarana-sarana apa sajakah yang dapat kita gunakan di dunia demi menghindari api penyucian dan langsung pergi ke surga?**

Kita harus berbuat banyak bagi jiwa-jiwa di api penyucian, karena mereka pada gilirannya akan balas membantu kita. Kita harus memiliki kerendahan hati yang besar. Ini adalah senjata paling ampuh dalam melawan kejahatan, melawan si jahat. Kerendahan hati menghalau si jahat.

### MISA KUDUS

**Maria, sekarang bisakah kau katakan kepada kami sarana-sarana apa yang paling efektif demi membebaskan jiwa-jiwa di api penyucian?**

Sarana yang paling berdaya-guna adalah Misa

### Mengapa Misa?

Sebab Kristus-lah yang menawarkan Diri-Nya demi kasih kepada kita. Ini adalah persembahan Kristus Sendiri kepada Allah, kurban yang paling indah. Imam adalah wakil Allah, tetapi adalah Allah Sendiri yang mempersembahkan Diri-Nya dan mengurbankan Diri-Nya bagi kita. Daya kuasa Misa bagi mereka yang meninggal dunia bahkan terlebih besar lagi bagi mereka yang menjunjung tinggi nilai agung Misa semasa hidup mereka. Jika mereka ikut ambil bagian dalam Misa dan berdoa dengan segenap hati, jika mereka pergi ke Misa pada hari-hari biasa - sesuai waktu yang tersedia - mereka memperoleh manfaat besar dari Misa yang dirayakan bagi mereka. Di sini juga, orang menuai apa yang telah ia taburkan.

Jiwa di api penyucian melihat dengan sangat jelas pada hari penguburannya bilamana kita sungguh berdoa baginya, atau bilamana kita hanya sekedar hadir untuk menunjukkan bahwa kita ada di sana. Jiwa-jiwa menderita mengatakan bahwa airmata tak ada gunanya bagi mereka: hanya doa! Seringkali mereka mengeluh bahwa orang-orang pergi ke pemakaman tanpa memanjatkan satu doa pun kepada Allah, meski

mencururkan banyak air mata: ini tak berguna!

### PENDERITAAN DUNIAWI

Ada suatu cara lain, yang sangat berdaya-guna demi menolong jiwa-jiwa menderita: persembahkan penderitaan kita, laku tapa kita, seperti puasa, penyangkalan diri, dan lain-lain, dan tentu saja, penderitaan yang tak dikehendaki, seperti sakit atau dukacita.

**Maria, engkau telah berulang-kali diminta untuk menderita bagi jiwa-jiwa menderita, demi membebaskan mereka. Bisakah kau ceritakan kepada kami apakah yang kau alami dan jalani sepanjang masa-masa ini?**



Pertama kali, suatu jiwa bertanya apakah aku tak keberatan menanggung derita selama tiga jam dalam tubuhku untuknya, dan bahwa sesudah itu aku bisa bekerja kembali. Aku berkata kepada diriku sendiri: "Jika itu semua akan berakhir sesudah tiga jam, aku bisa menanggungnya." Selama tiga jam itu, aku mendapat kesan bahwa penderitaan itu berlangsung selama tiga hari; sangat menyakitkan. Tetapi pada akhirnya, aku melihat jamku, dan aku melihat bahwa penderitaan itu hanya berlangsung selama tiga jam saja. Jiwa mengatakan kepadaku bahwa dengan menerima penderitaan itu

dengan cinta selama tiga jam, aku telah menyelamatkan duapuluh tahunnya di api penyucian!

**Ya, tapi mengapakah kau menderita hanya selama tiga jam demi menghindari duapuluh tahun api penyucian? Mengapakah penderitaanmu lebih berharga?**

Sebab penderitaan di dunia tidak memiliki nilai yang sama. Di dunia, ketika kita menderita, kita dapat bertumbuh dalam kasih, kita dapat beroleh ganjaran, namun tidak demikian halnya dengan penderitaan di api penyucian. Di purgatorium, penderitaan berfungsi hanya untuk memurnikan kita dari dosa. Di dunia, kita memiliki segala rahmat. Kami memiliki kebebasan untuk memilih.

Semua ini sungguh membesarkan hati sebab memberikan makna yang luar biasa pada penderitaan kita. Penderitaan yang ditawarkan, sukarela ataupun yang sebenarnya tak dikehendaki, bahkan pengorbanan paling sepele yang dapat kita lakukan, penderitaan ataupun sakit, dukacita, kekecewaan ... jika kita melaluinya dengan kesabaran, jika kita menyambutnya dengan kerendahan hati, penderitaan ini dapat memiliki suatu kekuatan luar biasa untuk membantu jiwa.

Hal terbaik yang dapat dilakukan, kata Maria, adalah mempersatukan penderitaan kita dengan penderitaan Yesus, dengan menempatkannya ke dalam tangan Bunda Maria. Bunda Maria adalah orang yang paling tahu bagaimana menggunakannya, karena seringkali kita sendiri tidak tahu kebutuhan-kebutuhan yang paling mendesak di sekitar kita. Semua ini, tentu saja, akan dikembalikan Maria kepada kita di saat ajal kita. Kau lihat, penderitaan-penderitaan yang dipersembahkan ini akan menjadi harta pusaka kita yang paling berharga di dunia lain. Kita harus saling mengingatkan akan hal ini dan menyemangati satu sama lain ketika kita menderita.

Ijinkan aku tambahkan sesuatu yang penting: jiwa-jiwa di api penyucian tak lagi dapat melakukan apapun bagi



diri mereka sendiri; mereka sama-sekali tak berdaya. Jika kita yang hidup tidak berdoa bagi mereka; mereka sama-sekali ditinggalkan. Oleh karena itu, sangat penting menyadari kekuatan besar, kekuatan luar biasa yang tiap-tiap kita miliki untuk meringankan jiwa-jiwa menderita ini.

Kita tak akan berpikir dua kali untuk menolong seorang anak yang jatuh di depan kita dari sebuah pohon, dan yang mengalami patah tulang. Tentu saja, kita akan melakukan segalanya untuk dia! Begitu pula, hendaknya kita mempedulikan jiwa-jiwa ini yang mengharapkan segalanya dari kita, berharap akan kurban bahkan yang paling remeh sekalipun, berharap akan setidaknya doa-doa kita, demi meringankan penderitaan mereka. Dan itu bisa menjadi cara terbaik bagi kita untuk mengamalkan cinta kasih.

***Maria, mengapakah orang tak lagi beroleh ganjaran di purgatorium, sementara orang bisa mendapatkannya di dunia?***

Karena di saat ajal, waktu untuk beroleh ganjaran sudah berakhir. Sebab selama kita hidup di dunia, kita dapat memperbaiki kejahatan yang telah kita lakukan. Jiwa-jiwa di api penyucian iri kepada kita akan kesempatan ini. Bahkan para malaikat cemburu kepada kita, sebab kita memiliki kemungkinan untuk bertumbuh selama kita di dunia.

***Namun seringkali, penderitaan dalam hidup menghantar kita pada pemberontakan, dan kita mengalami kesulitan besar dalam menerima dan menjalaninya. Bagaimanakah kita hendaknya menjalani penderitaan sehingga penderitaan itu menghasilkan buah?***

Penderitaan adalah bukti terbesar akan kasih kepada Allah, dan jika kita mempersembahkannya dengan baik, penderitaan-penderitaan itu dapat memenangkan banyak jiwa.

***Tetapi, bagaimanakah kita dapat menyambut penderitaan sebagai suatu karunia, dan bukan sebagai suatu hukuman (seperti yang sering kita lakukan), sebagai suatu penghukuman?***

Kita harus menyerahkan segalanya kepada Bunda Maria. Dia adalah yang paling tahu siapa yang membutuhkan persembahan ini dan itu agar dapat diselamatkan.

Kita tidak harus selalu menganggap penderitaan sebagai suatu hukuman. Penderitaan dapat diterima sebagai silih tak hanya bagi diri kita sendiri, tetapi di atas segalanya bagi yang lain. Kristus adalah yang tak berdosa, dan Ia menanggung silih yang paling dahsyat demi menebus dosa-dosa kita. Hanya di surga kelak kita akan tahu semua yang telah kita peroleh melalui penderitaan yang ditanggung dengan kesabaran dalam persatuan

dengan penderitaan Kristus.

***Maria, apakah jiwa-jiwa di api penyucian memberontak ketika dihadapkan dengan penderitaan mereka?***

Tidak! Mereka ingin menyucikan diri mereka sendiri; mereka mengerti bahwa itu perlu.

***Apakah peran penyesalan atau pertobatan di saat kematian?***

Penyesalan sangatlah penting. Dosa-dosa diampuni, dalam hal apapun, akan tetapi tetap ada konsekuensi dosa. Jika seseorang ingin menerima indulgensi penuh di saat ajal, yang berarti akan segera langsung ke surga, jiwa harus bebas dari segala keterikatan.

***Maria, aku ingin bertanya kepadamu: di saat ajal, apakah ada waktu di mana jiwa masih memiliki kesempatan untuk berpaling kepada Allah, bahkan setelah mengamalkan hidup yang penuh dosa, sebelum masuk ke alam baka - waktu, antara kelihatannya mati dan mati yang sesungguhnya?***

Ya, ya! Tuhan memberikan beberapa menit kepada tiap-tiap orang guna menyesali dosa-dosanya dan memutuskan: aku menerima, atau aku tidak menerima untuk pergi dan melihat Allah. Kemudian kita melihat sebuah film dari kehidupan kita.

Aku tahu seorang laki-laki yang percaya akan ajaran-ajaran Gereja, tapi tidak mengenai kehidupan kekal. Suatu hari, ia sakit parah dan jatuh ke dalam keadaan koma. Dia melihat dirinya sendiri di sebuah ruangan dengan sebuah papan di mana semua perbuatannya dicatat, yang baik dan yang buruk. Lalu papan lenyap, demikian pula dinding-dinding ruangan, dan itu indah tak terkira. Lalu ia sadar dari koma, dan memutuskan untuk mengubah hidupnya.

***Maria, apakah iblis mendapatkan ijin untuk menyerang kita di saat ajal?***

Ya, tetapi manusia juga mendapatkan rahmat untuk melawannya, menghalaukannya pergi. Jadi, apabila

manusia tak hendak berurusan dengannya, iblis tak dapat berbuat apa-apa.

***Maria, nasihat apakah yang akan kau berikan kepada siapa saja yang ingin menjadi seorang kudus di dunia ini?***

Menjadi orang yang rendah hati. Kita hendaknya tidak sibuk dengan diri kita sendiri. Kesombongan adalah perangkap terbesar si jahat.

***Maria, tolong beritahu kami: dapatkah seseorang meminta kepada Tuhan untuk menjalani purgatoriumnya di dunia, agar tak harus melakukannya setelah kematian?***

Ya. Aku tahu seorang imam dan seorang perempuan muda yang keduanya sakit tuberkulosis (TBC) di rumah sakit. Perempuan muda itu mengatakan kepada imam: "Marilah kita mohon kepada Tuhan untuk dapat menderita di dunia sebanyak yang dibutuhkan agar dapat langsung ke surga." Imam menjawab bahwa ia sendiri tak berani memohon demikian. Di dekat sana ada seorang biarawati yang tak sengaja mendengar seluruh percakapan. Perempuan muda itu meninggal terlebih dahulu, sang imam meninggal kemudian, dan imam menampakkan diri kepada sang biarawati dan mengatakan: "Andai saja aku memiliki keyakinan yang sama seperti perempuan muda itu, aku juga pasti akan langsung pergi ke surga."

***Maria, apakah ada tingkatan-tingkatan berbeda di api penyucian?***

Ya, ada perbedaan besar tingkat penderitaan moral. Setiap jiwa menanggung penderitaan yang unik, yang khusus untuknya dan ada banyak tingkatan.

***Maria, apakah penderitaan di api penyucian lebih menyakitkan dibandingkan penderitaan yang paling menyakitkan di dunia?***

Ya, tetapi dengan cara simbolis; lebih sakit dalam jiwa.

***Maria, engkau tahu, banyak orang sekarang percaya akan reinkarnasi. Apakah yang dikatakan jiwa-jiwa kepadamu mengenai hal ini?***

Jiwa-jiwa mengatakan bahwa Allah hanya memberikan satu kehidupan.

***Tetapi sebagian orang akan mengatakan bahwa hanya satu kehidupan saja tidaklah cukup untuk mengenal Allah dan memiliki cukup waktu untuk benar-benar bertobat, bahwa itu tidak adil. Bagaimana kau akan menjawab mereka?***

Semua orang memiliki Iman batin (hati nurani); bahkan jika mereka tidak mempraktekannya, mereka mengenal Allah secara implisit. Orang yang tidak percaya - tidak ada! Setiap jiwa memiliki hati nurani untuk mengenal yang baik dan yang jahat, hati nurani dianugerahkan oleh Allah, suatu pengetahuan batin - dalam tingkat yang berbeda-beda, tapi masing-masing tahu bagaimana membedakan yang baik dari yang jahat. Dengan hati nurani ini, setiap jiwa dapat diberkati.

***Apakah yang terjadi dengan orang-orang yang melakukan bunuh diri? Pernahkah kau dikunjungi oleh orang-orang ini?***

Sampai sekarang, aku belum pernah menemui kasus bunuh diri, ini tidak berarti bahwa itu tidak ada, tetapi sering jiwa-jiwa memberitahuku bahwa yang paling bersalah adalah orang-orang di sekitar mereka, ketika mereka tak peduli atau menyebarkan fitnah.

Aku bertanya kepada Maria apakah jiwa-jiwa menyesal telah melakukan bunuh diri. Dia menjawab ya. Seringkali, bunuh diri adalah karena penyakit. Jiwa-jiwa ini sungguh menyesali tindakan mereka; begitu mereka melihat hal-hal dalam terang Allah, mereka langsung mengerti akan segala rahmat yang tersedia bagi mereka sepanjang sisa waktu hidup mereka - dan mereka melihat waktu ini yang tersisa bagi mereka, terkadang beberapa bulan atau tahun - dan mereka juga melihat semua jiwa-

jiwa yang semestinya dapat mereka tolong dengan mempersembahkan sisa hidup mereka kepada Allah. Pada akhirnya, apa yang paling menyakitkan mereka adalah melihat kebaikan yang dapat saja mereka lakukan, tetapi tidak mereka lakukan, karena mereka mempersingkat hidup mereka. Tetapi apabila penyebabnya adalah penyakit tentu saja Tuhan mempertimbangkan ini.

***Apakah ada imam di api penyucian?***

Ya, banyak. Mereka tidak menganjurkan hormat terhadap Ekaristi. Mereka di api penyucian kerap kali karena mengabaikan doa yang melunturkan iman mereka. Tapi ada banyak juga yang langsung pergi ke surga.

***Jadi apakah yang akan kau katakan kepada seorang imam yang sungguh ingin hidup selaras dengan Hati Allah?***

Aku akan menyarankannya untuk banyak berdoa kepada Roh Kudus dan mendaraskan Rosario setiap hari.

***Pernahkah kau dikunjungi oleh jiwa-jiwa yang di dunia yang melakukan penyimpangan? Misalnya dalam hal seksual.***

Ya, mereka tidak binasa, tetapi mereka harus banyak menderita untuk dimurnikan. Sebagai contoh: homoseksualitas. Ini sungguh berasal dari si jahat.

***Jadi, nasihat apakah yang akan kau berikan kepada semua orang yang menderita homoseksualitas, dengan kecenderungan ini dalam dirinya?***

Banyak berdoa memohon kekuatan untuk berpaling darinya. Mereka di atas segalanya hendaknya berdoa kepada Malaikat Agung Mikhael; ia adalah laskar agung paling hebat melawan si jahat.

***Bagaimanakah sikap hati yang dapat menghantar kita kehilangan jiwa, maksudku ke neraka?***

Adalah ketika jiwa tak hendak datang kepada Allah, ketika jiwa benar-benar mengatakan: "Aku tidak mau."



## ■ RUANG KATEKESI

**Yesus bersabda bahwa sulit bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Pernahkah kau menjumpai kasus yang demikian?**

Ya! Tetapi jika mereka melakukan perbuatan-perbuatan baik, melakukan karya amal, mempraktekkan cinta kasih, mereka dapat sampai ke sana, sama seperti kaum miskin.

**Bagaimanakah pendapatmu mengenai praktek spiritisme? Sebagai misal: memanggil roh-roh orang yang sudah meninggal, papan Ouija, dan lain-lain?**

Tidak baik. Itu selalu jahat. Itu adalah iblis yang membuat meja bergerak.

**Apakah perbedaan antara engkau yang berhubungan dengan jiwa-jiwa yang telah meninggal, dan praktek spiritisme?**

Kita tidak sepatutnya memanggil jiwa-jiwa, aku tidak mengusahakan mereka datang. Dalam spiritisme, orang

mencoba memanggil mereka.

Perbedaan ini cukup jelas, dan kita harus menyikapinya dengan sangat serius. Jika orang hanya percaya satu hal saja dari yang aku katakan, aku ingin hal itu adalah: mereka yang terlibat dalam spiritisme (meja-meja yang bergerak dan praktek-praktek lain macam itu) berpikir bahwa mereka memanggil jiwa-jiwa mereka yang telah meninggal. Pada kenyataannya, jika ada tanggapan atas panggilan mereka, itu selalu dan tanpa terkecuali adalah setan dan para malaikatnya yang menjawab. Orang yang mempraktekkan spiritisme (peramal, penyihir, dll) melakukan sesuatu yang sangat berbahaya bagi diri mereka sendiri dan bagi mereka yang datang meminta nasehat mereka. Mereka berkatut dalam kebohongan. Ini dilarang, dilarang keras memanggil orang yang sudah meninggal. Halnya aku, aku tidak pernah melakukannya, dan aku tidak akan pernah



melakukannya. Apabila ada yang menampakkkan diri kepadaku, Allah sendiri yang mengijinkannya.

(rossy)

sumber : "The Secret of the Poor Souls in Purgatory: An interview with Maria Simma of Austria"



Untuk Pemasangan Iklan  
di Majalah WARTA, hubungi :

**YOS HARTONO EFFENDI**



**0878 - 7887 0207**

Email :  
**yos.effendi@gmail.com**



## SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor. Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar, termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP  
Mulai dari tingkat :

**TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM**

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA  
FISIKA  
KIMIA  
KOMPUTER  
AKUNTANSI  
BAHASA INGGRIS  
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta  
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040  
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400



## Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



**Dokter Susanto yang baik,**

**Ibu saya berusia 60 tahun dan beberapa bulan yang lalu terkena penyakit kulit yaitu Herpes. Setelah periksa ke dokter, ada penjelasan bahwa virus Herpes sebenarnya berasal dari virus cacar air yang tidak hilang ketika penderita cacar air sembuh, namun virus tersebut tetap bersembunyi di dalam tubuh manusia yang suatu saat akan muncul kembali dalam bentuk penyakit Herpes. Apakah benar demikian Dok? Lalu apakah setiap orang yang pernah terkena cacar air berpotensi untuk terkena penyakit Herpes? Biasanya Herpes menyerang manusia pada usia berapa, karena sebagian kasus yang pernah saya tahu penderitanya adalah kaum manula. Dan apakah penyakit Herpes tersebut menular?**

**(Reza, Wilayah St. Fransiskus Asisi)**



Saudara Reza yang baik, penyakit Herpes yang dimaksud adalah Herpes Zoster atau cacar ular dan informasi yang Anda dapatkan adalah benar. Apabila seseorang terinfeksi cacar air (Varicella Zoster) yang paling sering dialami pada masa kanak-kanak, setelah sembuh, virus tersebut berdiam di sistem saraf. Apabila terdapat penurunan kekebalan tubuh

yang biasanya terdapat pada usia lanjut (60 tahun keatas), ibu hamil dan anak-anak, dan orang dengan penurunan kekebalan tubuh (seperti HIV, orang yang menderita penyakit kanker yang diterapi dengan kemoterapi, pasien yang menerima transplantasi organ, stress berat), virus tersebut te-reaktivasi menjadi cacar ular. Penyakit cacar ular ini tidak mudah menulari orang-orang dengan kekebalan tubuh yang baik, namun diharapkan untuk menghindari kontak dengan orang-orang dengan penurunan kekebalan tubuh seperti yang telah disebutkan diatas.

**Dokter terkasih,**

**Bagaimana cara mengetahui perbedaan antara sakit kepala biasa dengan migrain dan vertigo? Dan bagaimana cara penanganan darurat sebelum pasien dibawa ke dokter/ Rumah Sakit?**

**(Susy, Wilayah St. Thomas Rasul)**

Saudari Susy, sakit kepala biasa atau disebut juga sebagai sakit kepala tegang (*tension headache*) disebabkan oleh otot-otot yang menegang di area belakang leher dan kulit kepala. Oleh karena itu, gejala yang timbul adalah rasa seperti terikat dan berdenyut di area kepala dan leher. Pada umumnya, sakit kepala biasa ini tidak berbahaya dan dapat hilang dengan obat penghilang rasa sakit, minum yang cukup, atau dengan beristirahat.

Selanjutnya, seperti yang telah kebanyakan masyarakat ketahui, migrain merupakan sakit kepala yang muncul pada satu sisi kepala.



Penyebab dari migrain sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Pada umumnya, sebelum serangan sakit kepala sebelah ini muncul, timbul aura yang dapat berupa mencium bau-bauan ataupun adanya gangguan penglihatan. Selain rasa sakit di satu sisi kepala, penderita migrain juga mengalami gejala lain seperti mual, muntah, serta sensitif terhadap cahaya dan suara.

Di lain pihak, vertigo merupakan bentuk sakit kepala di mana penderita merasakan gerakan melayang atau berputar. Hal ini disebabkan oleh gangguan sistem keseimbangan tubuh. Penderita vertigo juga dapat mengalami mual dan muntah, serta mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat berdiri atau berjalan. Sakit kepala biasa dan migrain relatif tidak berbahaya dan penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian obat penghilang rasa nyeri. Untuk vertigo, sebaiknya menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat menyebabkan penderita terjatuh oleh karena rasa berputar atau melayang.



## Singkong Keju Panggang

Resep dikirim oleh Karla Sri Djuningsih  
(Lingkungan Santa Maria Goretti - Wilayah Santo Damianus)

Singkong, atau ketela pohon, ubi kayu (*Manihot utilissima*), adalah perdu tahunan tropika dan subtropika dari suku Euphorbiaceae, umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.

Umbi ketela pohon ini merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin protein, namun sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun singkong, karena mengandung asam amino metionina.

Tahukah anda, singkong rupanya punya manfaat yang luar biasa. Seorang peneliti medis dari Srilangka, Dr Cynthia Jayasuriya, telah membuktikan bahwa singkong ternyata mengandung vitamin B17 yang sangat efektif untuk memerangi penyakit kanker, tentu saja dengan takaran dan cara memasak tertentu.

Singkong, murah, mudah didapat, mudah dimasak dan sangat lezat. Pilihlah singkong yang segar dan tidak ada noda biru. Noda biru atau hitam menandakan singkong telah lama disimpan. Singkong yang kekuningan (mentega) umumnya lebih baik dari yang putih. Berikut, Ibu Karla membagikan resep olahan singkong.



### Bahan :

- 1 kg singkong, kupas
- 150 gr keju cheddar, parut
- 100 gr margarine
- 100 gr susu kental manis
- 1/2 sdt vanilila cair
- Kuning telur untuk olesan

### Cara Membuat :

1. Kukus singkong hingga matang, angkat dan haluskan selagi panas.
2. Masukkan margarine, susu kental manis dan sebagian keju parut. Padatkan di loyang/cetakan sesuai selera.
3. Olesi atasnya dengan kuning telur yang sudah dikocok lepas, kemudian taburi keju parut, panggang/oven selama 20 menit atau sampai matang.
4. Angkat dan hidangkan.

\*\*\* Selamat Mencoba \*\*\*

# Perayaan Ekaristi Pentahbisan *Pastor Ignatius Susilo Yakobus, OFM Conventual*



Pada Kamis, 27 Agustus 2015, salah satu umat Paroki Santo Lukas Sunter, Jakarta ditahbiskan menjadi Imam di Jambur Halilintar, Paroki Santo Fransiskus Asisi, Padang Bulan, Keuskupan Agung Medan (KAM), yaitu Pastor Ignatius Susilo Yakobus OFM Conventual. Ia ditahbiskan bersama dengan dua saudara lainnya dari Ordo Saudara Dina Conventual, yakni Pastor Fictorium Natanael Ginting OFM Conventual dan Pastor Paskalis Hanoë OFM Conventual. Selain itu ditahbiskan pula lima Imam diosesan KAM. Perayaan Ekaristi ini dipimpin oleh Uskup Agung Medan, yakni Mgr. Anicetus B. Sinaga didampingi oleh sekitar 200 imam konselebran. Perayaan ekaristi ini dihadiri oleh ratusan umat, keluarga para pastor baru, para pastor dari Ordo Saudara Dina Conventual, para pastor Diosesan KAM, dan tamu undangan lainnya.

## **Homili: Tiga pangkat Kristus dalam diri Pastor**

Pada perayaan ekaristi ini Mgr. Anicetus menyampaikan homili mengenai peran Pastor bagi umat dengan nasihat-nasihat bagi para pastor baru. Berikut ini kutipan homili tersebut.

Bapak Uskup menjelaskan tiga pangkat Kristus, yakni Nabi, Imam, dan Gembala.

1. Sebagai Nabi, seorang pastor berperan sebagai guru. Ia memberi pengajaran kepada umat untuk melangkah di jalan yang benar. Kristus sendiri berkata, "Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan" (Yoh 13:13). Pastor adalah alter Kristus, belahan Kristus dalam keguruan. Sebelum mengajar ia harus menyatukan diri dengan Kristus. Oleh sebab itu pastor harus rajin membaca Kitab Suci, buku katekismus, hukum gereja, ajaran gereja, dan dogma. "Ajarlah apa yang kamu dengar dari Yesus Kristus! Apa kata Injil kepada saya, baru apa kata Injil kepada umat," demikian nasihat Bapak Uskup. Selain itu saat mengajar, hendaknya ajaran mendorong umat untuk berlaku baik. Pastor harus menjadi teladan. "Jika tidak menjadi teladan, kamu sama seperti orang Farisi yang munafik!"

Dalam tugas sebagai guru, seorang pastor memiliki sejumlah kesempatan mengajar, antara lain mengajar umat sebelum mereka mengaku dosa dan menyambut komuni, sebelum menerima sakramen krisma, dan sebelum sakramen pernikahan. Pastor hendaknya berkotbah setiap perayaan ekaristi di hari Minggu dan hari raya. Pengajaran yang diberikan adalah ajaran kitab suci, kebenaran iman, dan kehidupan sosial.

## ■ SERBA-SERBI

2. Sebagai Imam, seorang pastor berperan menguduskan. Hal ini terkait dengan pangkat Kristus sebagai Imam Agung. Jabatan ini tidak untuk setiap orang. Dengan adanya sakramen imamat, seorang pastor disucikan dan dikuduskan pada tingkat kekudusan Kristus. Itulah sebabnya, seorang pastor harus patuh, taat kepada gereja dan ordo, taat untuk tidak kawin, karena Yesus tidak kawin, dan taat sebagai orang miskin dan sederhana. Ketaatan ini dipercaya menjaga kesucian dan kekudusan seorang pastor. Dalam imamatnya, seorang Pastor memiliki kuasa yang melebihi kuasa malaikat, yakni menguduskan umat lewat sakramen tobat, pengakuan dosa. Beberapa nasihat Bapak Uskup antara lain adalah "Ada banyak situasi yang menstimulasi untuk hidup tidak suci dan kudus. Ada internet dan pornografi. Jagalah kesucian! Jaga diri! Jangan menerima lawan jenis dalam kamar tertutup! Jangan terlalu akrab dengan sentuhan-sentuhan!"

Di keuskupan perlu ada yang memberikan minyak suci, para pastor diharapkan membawa sakramen ini, karena masih sedikit umat yang mendapat minyak suci. Selain itu, sejalan dengan sakramen imamat yang dibawa, maka seorang pastor yang memberikan sakramen pengakuan dosa kepada umat juga perlu melakukan pengakuan dosa.

Para pastor juga hendaknya ingat akan keteraturan hidup rohani, jika keteraturan ini tidak diperhatikan bisa membawa kepada kematian iman. Keteraturan itu antara lain: berdoa dan ibadat harian, misa harian, meditasi, dan bacaan suci. Semua keteraturan ini akan menjaga kesetiaan dan kelestarian panggilan. Intinya, sebagai wakil dari Imam Agung, kehidupan pastor hendaknya mirip dengan hidup Kristus.

3. Sebagai gembala, seorang pastor mengikuti jejak Kristus Sang Gembala Agung, "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi dombadombanya" (Yoh 10:11). Seorang pastor harus lulus dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini: apakah kamu memberi makan pada orang miskin dan kelaparan? Apakah kamu memberi minum pada orang yang haus? Apakah kamu menolong orang-orang yatim piatu? Apakah kamu membela hak-hak orang kecil? Pertanyaan-pertanyaan dalam ujian surgawi ini dibuka oleh Allah, tidak disembunyikan. Pastor dipanggil untuk meningkatkan kesejahteraan manusia!

Bapak Uskup menyatakan bahwa untuk peran-peran tersebut jawaban dari para pastor adalah, "Bersabdalah Tuhan, maka aku mendengarkan".

### Penerimaan sakramen imamat

Setelah homili, ritus penahbisan imam dilanjutkan dengan pengucapan janji imamat. Para diakon dipanggil satu persatu dan mengucapkan janji imamat. Setelah mengucapkan janji imamat, para diakon mengucapkan janji penghormatan dan ketaatan. Bagi para diakon yang berasal dari tarekat (ordo), Bapak Uskup bertanya, "*Beranjikah engkau untuk senantiasa hormat dan taat kepada*



*uskup diosesan dan kepada para pembesarmu?"* Sementara untuk para diakon diosesan, Bapak Uskup bertanya, "*Beranjikah engkau untuk senantiasa hormat dan taat kepadaku dan kepada para penggantikmu?"*

Setelah menyanyikan litani para kudus, ritus dilanjutkan dengan penumpangan tangan dan doa penahbisan. Para calon imam satu persatu menghampiri Bapak Uskup, dan Bapak Uskup menumpangkan tangan atas mereka tanpa mengatakan apa-apa. Setelah itu para imam konselebran masing-masing menumpangkan tangan tanpa mengatakan apa-apa. Pada saat penumpangan tangan ini, bunyi gonggong berkumandang secara teratur. Para imam yang telah memberikan penumpangan tangan, kembali ke tempat duduk dan tetap mengulurkan tangan hingga doa penahbisan selesai dipanjatkan oleh Bapak Uskup.

Berikutnya adalah pengenaaan pakaian imamat. Bapak Uskup memberikan *stola* dan *kasula* kepada para imam baru. Setelah *stola* dan *kasula* dikenakan oleh para imam baru, Bapak uskup memberikan minyak krisma ke tangan para imam baru. Pemberian minyak krisma ini merupakan tanda bahwa mereka telah dimeteraikan secara sah sebagai imam Kristus, dan tangan mereka dikuduskan oleh kekuatan Roh Allah untuk melaksanakan tugas suci.

### Perayaan ekaristi

Di awal perayaan Ekaristi, Bapak Uskup menyerahkan roti dan anggur kepada para imam baru yang merupakan lambang tugas utama imam, yaitu memimpin perayaan ekaristi. Saat persiapan perjamuan dilakukan, Bapak Uskup dan para imam konselebran memberikan salam kepada imam baru. Setelah itu para imam baru pindah tempat duduk, bergabung bersama dengan para imam konselebran, di mana sebelumnya mereka berada di bagian yang terpisah dari panti imam.

Setelah Doa Syukur Agung, pembagian komuni dilakukan secara khusus dari imam baru kepada orang tua mereka. Para orang tua menerima komuni dalam dua rupa. Setelah itu para imam baru membagi komuni kepada umat.

Setelah perayaan ekaristi usai, para imam, umat dan para tamu undangan bersantap siang bersama.

(angela suryani - foto irhandi)

# The Joy of the Gospel - Kegembiraan dari Injil

Diskusi Panel bersama H.E Luis Antonio Gokim Cardinal Tagle, Uskup Agung Manila

Ketika bangsa Indonesia merayakan hari kemerdekaan yang ke-70 pada 17 Agustus 2015, Komisi Kepemudaan KWI menyelenggarakan diskusi panel bersama H.E Luis Antonio Gokim Cardinal Tagle, Uskup Agung Manila di Aula Gedung KWI, Jakarta. Acara dihadiri oleh sekitar 150 peserta, terdiri OMK, pastor, suster, dan para pendamping OMK yang berasal dari berbagai paroki di KAJ dan juga keuskupan-keuskupan lainnya yang ada di sekitar Jakarta.

Tema yang didiskusikan pada pertemuan ini adalah tulisan Bapa Paus Fransiskus, *The Joy of the Gospel* (Kegembiraan dari Injil). Dalam tulisan tersebut Bapa Paus menunjukkan bahwa kegembiraan Injil memenuhi hati dan hidup siapapun yang berjumpa dengan Yesus. Siapa saja yang menerima tawaran penebusannya terbebas dari dosa, kesedihan, kehampaan dan kesepian. Situasi dunia saat ini dikuasai oleh konsumerisme, pencarian pemenuhan kebutuhan secara instan, dan kepuasan pribadi, sehingga yang terasa justru hidup penuh penderitaan, keterasingan, dan isolasi. Bapa Paus mendorong umat untuk memperbarui evangelisasi kegembiraan ini.

Meneruskan ajakan Bapa Paus, Kardinal Tagle pun mendorong kaum muda dan para pendamping kaum muda untuk berbagi Kabar Gembira ini. Beliau bertanya kenapa anak muda bisa tertarik dengan konser Lady Gaga dan tidak pada Yesus, padahal Yesus memberikan kabar gembira? Perlu ada cara yang cocok untuk kaum muda agar Yesus dapat diminati. Berikut ini adalah langkah yang ditawarkan oleh Kardinal Tagle untukewartakan Yesus kepada kaum muda.

## 1. Mengalami kegembiraan

Sebelumewartakan kabar gembira



kepada kaum muda, para pendamping harus mengalami kegembiraan Injil itu sendiri. Kegembiraan yang kita alami layaknya seseorang yang jatuh cinta, yaitu jatuh cinta pada Yesus. Dengan menghayati Yesus secara demikian, kita dapat tetap bertahan dan tidak goyah ketika mengalami kesulitan dan hambatan dalam hidup. Dengan mengalami kegembiraan, kita siapewartakan kegembiraan tersebut.

## 2. Memahami sikap kaum muda terhadap gereja

Sebagai pendamping kaum muda, penting sekali untuk memahami pandangan dan sikap kaum muda terhadap gereja. Apa yang mereka pikirkan tentang gereja? Kardinal Tagle memberikan analogi hubungan antara kaum muda dengan para pendamping/pejabat gereja sebagaimana hubungan antara dokter dengan pasien. Ketika pasien datang dan mengeluh kepada dokter, dokter pasti mendengarkan keluhan pasien, baru memberikan obat. Dialog antara kaum muda dengan Pastor atau para pendamping sangat penting dilakukan sebelum memberikan kabar gembira ini.

Pemahaman mengenai kaum muda ini akan bermanfaat pula saat menentukan cara-cara pewartaan. Dunia kaum muda saat ini adalah dunia digital, maka gunakanlah pendekatan digital untuk memperkenalkan kerajaan Tuhan. Proses berpikir kaum muda berbeda dengan orang tua, sehingga jangan memaksakan cara berpikir orang tua kepada mereka.

Salah satu hal yang juga perlu diperhatikan para pendamping (orang tua) adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Kardinal Tagle bercerita ada salah satu ibu yang meminta beliau untuk memberikan arahan kepada anaknya yang berusia remaja. Sang ibu melaporkan bahwa anaknya memberontak, tidak pernah mau berkumpul untuk makan bersama, pergi ke gereja bersama, ataupun piknik bersama. Saat bertemu dengan Kardinal, remaja ini menyampaikan bahwa ia mencari orang tua yang berintegritas dan otentik. Dalam kesehariannya, anak ini menemukan apa yang dikatakan orang tuanya tidak konsisten dengan apa yang mereka lakukan. Anak ini mengajukan protes dengan cara bertindak memberontak.

la mencari model perilaku yang baik namun tidak menemukannya. Akhirnya, Kardinal memberikan arahan kepada orang tuanya. Kardinal menunjukkan bahwa masalah tidak selalu ada pada anak, tetapi justru ada pada orang tua.

3. Bagi kaum muda, pikirkanlah diri kalian ketika menjadi orang tua nanti, apa yang ingin kalian bagikan kepada kaum muda berikutnya? Hendaknya kenangan yang disampaikan adalah kenangan kegembiraan bersama Yesus ketika kalian muda itu. Selagi muda, terbukalah terhadap panggilan Tuhan. Panggilan Tuhan tidak selalu menjadi biarawan atau biarawati, bisa juga menjadi awam biasa namun tetap bisa mewartakan Tuhan. Di sini Kardinal Tagle berharap kaum muda mau menanggapi panggilan Tuhan.

4. Menunjukkan kerendahan hati  
Kardinal Tagle juga menunjukkan bahwa untuk bisa mewartakan Injil perlu kerendahan hati. Kita perlu ingat dari mana kita berasal. Pikirkan bahwa "saya juga orang berdosa", jadi ketika mewartakan Injil, bawalah hati yang sederhana dan bukan menggurui. Ketika membaca Injil, semakin banyak misteri Tuhan yang akan terjawab dan semakin banyak juga misteri baru yang ditemukan. Jadi sikap yang perlu ditunjukkan adalah sikap mau terus belajar dan bukan sok pintar.

5. Berbagai bentuk pewartaan bagi kaum muda

Kardinal Tagle menceritakan bahwa dari pengalaman beliau, kaum muda memiliki karakteristik yang unik. Beberapa orang menyebut kelompok ini sebagai kelompok bermasalah, namun Kardinal melihatnya sebagai kelompok yang misterius. Sering muncul pertanyaan dari kaum muda apakah mereka boleh merayakan misa dengan ekspresi mereka sendiri. Atas pertanyaan

ini kita perlu melihat apa yang dikatakan St. Paulus bahwa dalam satu tubuh ada banyak anggota dan tiap anggota punya sifat dan tugasnya masing-masing. Kita perlu menyadari bahwa apapun bentuk ekspresi pewartaan tersebut, yang penting adalah menghadirkan Yesus secara benar. Antar kelompok juga tidak perlu bersaing, "acara pewartaan sayalah yang paling hebat."

Salah satu bentuk pewartaan modern yang disampaikan oleh Kardinal Tagle adalah acara yang dikelolanya di Manila yang diunggah ke *Youtube*. Oleh karena satu dan dua hal, Kardinal Tagle bermaksud untuk menghentikan acara tersebut. Suatu hari, dalam perjalanan ke luar negeri dan transit di Dubai, saat Kardinal duduk di sebuah kedai kopi di bandara, sang pelayan kedai mengenalinya. Ternyata di kedai tersebut terdapat sejumlah pekerja dari Philipina yang sering menonton acara Kardinal. Mereka sangat berterima kasih karena dalam acara tersebut Kardinal sungguh-sungguh menghadirkan Yesus yang mereka rindukan di negeri asing. Setelah mengobrol dengan para pekerja di kedai tersebut, Kardinal Tagle mengurungkan niatnya untuk menghentikan acara tersebut. Hingga saat ini acara itu masih berlangsung.

Dari pertemuan tersebut Kardinal menemukan bahwa pewartaan melalui media digital sangat penting untuk digalakkan saat ini. Melalui *Youtube*, beliau bisa menjangkau orang-orang yang ada di pelosok yang sangat merindukan Yesus. Beliau melihat kaum muda saat ini sedang mencari cinta sejati. Cinta sejati itu hanya bisa ditemukan dalam diri Yesus. Maka, marilah kaum muda dan para pendampingnya mengusahakan terjadinya pewartaan "Kegembiraan dari Injil" ini.

(angela suryani - foto willem turpijn)

## Mengapa Kita Berteriak Saat Marah....

Ketika bunda Teresa memandikan anak gelandangan ditepi sungai Gangga, ia melihat ada keluarga yang sedang bertengkar, saling berteriak. Ia berpaling ke murid-muridnya dan bertanya: "Kenapa orang suka saling berteriak kalau sedang marah?" tanya bunda Teresa. Salah satu anak menjawab: "Karena kehilangan sabar, kita berteriak." "Tetapi, kenapa harus berteriak pada orang yang ada di sebelahmu? Kan, pesannya bisa juga sampai dengan cara halus?" tanya bunda Teresa. Murid-murid saling adu jawaban, namun tidak ada satu pun yang mereka sepakati.

Akhirnya sang bunda bertutur: "Bila 2 orang bermarahan, hati mereka sangat menjauh. Untuk dapat menempuh jarak yang jauh itu, mereka harus berteriak agar terdengar. Semakin marah, semakin keras teriakan karena jarak kedua hati pun semakin jauh." "Apa yang terjadi saat dua insan jatuh cinta?" lanjutnya. "Mereka tidak berteriak satu sama lain. Mereka berbicara lembut karena hati mereka berdekatan. Tidak ada jarak antara kedua hati."

Setelah merenung sejenak, ia meneruskan. "Bila mereka semakin saling mencintai, apa yang terjadi? Mereka tidak lagi bicara. Hanya berbisikan dan saling mendekat dalam kasih-sayang. Akhirnya mereka bahkan tidak perlu lagi berbisikan. Mereka cukup saling memandang. Itu saja. Sedekat itulah dua insan yg saling mengasihi."

Bunda Teresa memandang murid-muridnya dan mengingatkan dengan lembut: "Jika terjadi pertengkaran, jangan biarkan hati menjauh. Jangan ucapkan perkataan yang membuat hati kian menjauh. Karena jika kita biarkan, suatu hari jaraknya tidak lagi bisa ditempuh."

Proud to be Catholic

# Kobarkan Semangat Perjuangan Masa Kini



**P**ertemuan Orang Muda Katolik (OMK) se-Dekenat Utara dihadiri oleh 8 paroki. Sekitar 300 orang berkumpul pada hari Sabtu, 24 Oktober 2015 di Paroki Santo Yakobus, Kelapa Gading, dengan kegiatan seminar, lomba vokal grup, drama, misa Ekaristi dan acara kebersamaan.

Dalam acara ini, orang muda diajak untuk bangga menjadi Katolik, senantiasa menjalankan pelayanannya dengan tanggungjawab dan komitmen yang tertuju kepada Tuhan, serta memiliki hati yang terbuka untuk dapat menerima kritik dan saran, tidak mudah emosi dan terprovokasi.

Kemudian, acara dilanjutkan dengan lomba yang bertemakan tentang perjuangan. Adapun lomba vokal grup dimenangkan oleh Paroki Salib Suci sebagai pemenang pertama, Paroki Tanjungpriuk (FX) pemenang ke-2 dan Paroki Yakobus pemenang ke-3. Dan lomba drama dimenangkan oleh Paroki Salib Suci pemenang ke-1, Paroki Santo Lukas pemenang ke-2 dan Paroki Yakobus pemengan ke-3.

Semoga OMK khususnya Santo Lukas dapat terus berkarya dan menjadi penerus Gereja Masa Kini. Ayooo OMK Santo Lukas, kobarkan semangatmu!

(zhen zhen - foto omk)



## OMK Gathering

Villa Bukit Pinus, 19-20 September 2015

*Kasih Yesus indah oh.. Indah. Kasih Yesus indah oh...  
Indah. Lebih indah dari pelangi.. (potongan lirik lagu)*

**K**asih Yesus memang lebih indah dari pelangi, itulah yang dirasakan oleh Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Lukas Sunter pada tanggal 19-20 September 2015 di Villa Bukit Pinus. Panitia Kepemudaan bersama dengan Panitia Tahun Syukur Paroki Santo Lukas mengajak 76 anak muda untuk mengikuti *OMK Gathering*, dengan tujuan agar membangkitkan rasa atau tingkat kepedulian OMK Santo Lukas terhadap kegiatan-kegiatan parokial di Gereja Santo Lukas.

Dengan menggunakan 2 bus dan menempuh perjalanan selama 3 jam kami tiba di Villa Bukti Pinus dan disambut dengan *welcome drink*, kemudian peserta dibagi menjadi 10 kelompok. Selesai pembagian kelompok peserta masuk ke dalam aula untuk mendengarkan sesi pertama yang dipandu oleh Bapak Is Toto dengan tema "Menjadi Pribadi Pemenang" yang diselengin permainan yang membuat peserta OMK semangat dan gembira. Di dalam sesinya, ia mengajarkan cara sukses yang tepat di jaman modern ini dengan mengikutsertakan campur tangan Tuhan Yesus dan sesuai Ajaran-Nya.

Acara sesi pertama telah usai dan acara dilanjutkan dengan makan malam yang diawali dengan pembagian kunci kamar agar peserta bisa beristirahat dan mandi. Setelah itu acara dilanjutkan dengan pentas bakat dari peserta yang telah dibagi perkelompok oleh panita. Juri untuk pementasan ini adalah panitia tahun syukur 2015 yaitu Gaby, Anita, Bapak Hengky dan Frater Weren. Malam semakin larut dan peserta nampak merasa lelah, acara pun ditutup dengan doa malam di depan api unggun.

Keesokkan harinya (20/9) *morning call* pukul 05:00. Peserta pagi ini diajak untuk berolahraga dan berjalan pagi sambil menikmati pemandangan alam pedesaan yang ada di belakang villa. Selesai itu, semua OMK berkumpul di lapangan untuk mengikuti permainan yang dipandu oleh Ayong. Sebelum rangkaian acara berakhir, masih ada satu sesi lagi dengan tema "Bangga Menjadi Katolik" yang



## ■ AJANG ORANG MUDA

dibawakan oleh Bapak Irhandi. Dalam sesi ini peserta OMK terkejut dan kebingungan menjawab pertanyaan yang dilontarkan Bapak Irhandi yaitu "Apa alasannya kita bangga menjadi Anak Muda Katolik?" Di sesi inilah para peserta mengetahui alasan dasar kita bangga menjadi Anak Muda Katolik.

Penutup acara *OMK Gathering 2015* adalah Misa yang dipimpin oleh Pastor P. Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. Selesai Misa dengan tak kalah semangatnya dengan OMK, Pastor Robert mengajak peserta dan semua panitia untuk foto bersama dengan membawa spanduk "OMK Gathering

Santo Lukas 2015". Sebelum meninggalkan Villa Bukit Pinus dan kembali ke Jakarta, OMK beserta Pastor Robert makan siang bersama dengan panitia di ruang makan Villa Bukit Pinus yang telah disediakan.

OMK Paroki Santo Lukas bangkitlah dan tetaplah semangat dalam melayani!!!

Salam,

Koordinator Kepemudaan Paroki Santo Lukas, dan Panitia Tahun Syukur 2015

*(teks & foto chandra)*



# Serving Leadership Training

## Kebanggaan Menjadi Misionaris Muda

*Kaderisasi menjadi salah satu sasaran prioritas Bina Iman Remaja dalam rangka menyambut tahun Syukur KAJ. Untuk itu, para calon pengurus dan pembina Bina Iman Remaja (BIR) berpartisipasi dalam Service Leadership Training. Pelatihan yang berlangsung selama 2 hari 1 malam ini diharapkan memberikan semangat baru dalam pelayanan para peserta.*

Pada 29 dan 30 Agustus 2015, berkumpul 35 orang calon pengurus dan pembina Bina Iman Remaja (BIR) di Wisma Samadi, Klender. Tujuan dari *Serving Leadership Training* adalah mendorong para peserta untuk bersama-sama membangun, dan memperkuat dasar spiritualitas misioner, memurnikan motivasi pelayanan serta menanamkan kreativitas pelayanan. Selain itu, para peserta diajak untuk membangun kerjasama serta mempersiapkan regenerasi dalam BIR Santo Lukas.

Dalam sesi pembukaan, para peserta langsung diajak untuk berekspresi dengan gerak dan lagu oleh Kak Rocky dari tim Bible Tea K3S KAJ. "Kita semua diajak untuk melayani dengan tulus. Kita semua diutus untuk melayani para remaja di paroki kita. Mari kita semua memetik manfaat dari pelatihan yang diberikan sehingga nantinya berani memimpin pada berbagai kegiatan dan pertemuan BIR", demikian tukas Kak Chris yang menjadi ketua panitia.

Romo Markus Nur Widipranoto, Pr membawakan sesi mengenai Spiritualitas, Karya Nyata dan Komitmen Misioner. Para peserta diajak untuk menjadi animator-animatris yang mau hidup dekat dengan Yesus dengan menjalankan disiplin hidup sebagai seorang kristiani yaitu doa harian, baca kitab suci, mengenal kisah orang kudus, merayakan Ekaristi dan sakramen-sakramen, terlibat dalam kegiatan gereja, serta mendapatkan bimbingan rohani dan ajaran iman. Para peserta didorong untuk mengobarkan semangat misi dengan cerdas, tangguh, sukacita dan misioner yang rela berkorban dan bersaksi.

Pak Irhandi Ludiarto yang dipanggil akrab oleh para peserta dengan sebutan Oom Handi, memberikan pandangan mengenai tantangan yang dihadapi pada saat melayani dan bagaimana menyikapinya. Di dalam pelayanan, para peserta diingatkan untuk dapat mengelola hidup dengan cermat sehingga semua kewajiban studi ataupun pekerjaan



dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan kesadaran berani untuk berkorban dalam hal mengurangi waktu bermain dan jalan-jalan atau tidur lebih malam dan bangun lebih pagi. Di sisi lain, para peserta pun diingatkan untuk melakukan pelayanan tanpa mengabaikan keluarga. Mereka dianjurkan untuk memilih teman atau pacar yang dapat memberikan dampak positif.

Sesi yang tidak kalah menarik dibawakan oleh Kak Angie dari Bible Tea. Kak Angie mengajak para peserta untuk dapat memahami diri sendiri terlebih dahulu sebelum melayani orang lain. Para peserta juga dibekali oleh Tim Bible Tea dengan kreativitas pelayanan, berupa gerak lagu, permainan dan aktivitas lainnya untuk mendukung pertemuan-pertemuan BIR. Kak Sisca sendiri memperagakan sulap yang ternyata dapat menjadi hal yang menarik perhatian para peserta. Sesi pelatihan diakhiri dengan ajakan untuk menyatukan hati dalam pelayanan serta menumbuhkan kepemimpinan yang melayani. Permainan *outbound* menjadi sarana untuk membangun kekompakan dan kreativitas. Saling menerima dan mendukung serta berani berpendapat adalah hal-hal yang di tanamkan. Pelatihan ditutup dengan perayaan Ekaristi serta Perutusan para pengurus dan pembina baru yang dipimpin oleh Romo Nur Widi,

Begitu banyak bekal dan hal positif mengenai pelayanan yang dialami oleh peserta. Harapannya agar mereka menyadari dan mau membagikan talenta dan kebaikan yang Tuhan berikan dalam komunitas Bina Iman Remaja. Semoga selanjutnya semakin banyak orang muda yang mau ambil bagian dalam karya pelayanan gereja. Salam Misioner!

*(christian alexander & lina mustopoh - foto patrick christian)*



*Praktek memimpin pertemuan*

# BIA Family Gathering *Revive The Family Fun Spirit*

*"Harta yang paling berharga adalah keluarga, istana yang paling indah adalah keluarga"  
(OST Keluarga Cemara oleh Novia Kolopaking).*

Potongan lagu ini menggambarkan betapa penting dan berharganya keluarga dalam hidup kita. Inilah yang menjadi alasan kami Bina Iman Anak (BIA) mengadakan sebuah acara yang berjudul *Revive The Family Fun Spirit*. Kami ingin membantu para keluarga untuk mengembalikan kembali keakraban dan kekompakan antar anggota keluarga, yang mungkin sudah sedikit tersisih karena sibuknya pekerjaan orang tua dan padatnya jadwal sekolah anak.

Rabu (14/10) di Vila Bukit Hambalang - Sentul, Bogor, acara BIA family gathering dilangsungkan. Waktu menunjukkan pukul 8.00, semua keluarga telah sampai dengan selamat di lokasi. Acara di buka dengan misa kudus yang di pimpin oleh Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. Dalam homilinya, Pastor Robert menjelaskan sedikit tentang injil yang melarang keras kita untuk menipu atau berbohong. Pastor juga mengingatkan anak-anak untuk selalu taat dengan



firmah Tuhan dan jujur dalam hidup kita. Ia juga menekankan bagaimana keluarga harus menjadi prioritas dalam hidup, walaupun terhimpit kesibukan di sana-sini, tetapi keluarga harus tetap di prioritaskan.

Setelah misa selesai, acara dilanjutkan dengan seminar bagi orang tua tentang nilai-nilai dalam mendidik anak yang dibawakan oleh Bapak Irhandi Ludiarto. Sedangkan untuk anak-anak

acara dilanjutkan dengan puji-pujian dan permainan. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok TK dan kelompok SD. Dalam sesi kelompok TK, bermain susun kaleng, lempar kaleng dan makan kerupuk. Anak-anak terlihat bersemangat menjalankan permainan, mereka semua bersaing untuk mendapatkan gelar juara. Walaupun terik matahari siang menyinari tapi mereka tetap bersemangat bermain, tak kenal lelah tak kenal panas. Keceriaan demi keceriaan mengalir di wajah mereka.

Orang tua yang mengikuti seminar pun dengan antusias mendengarkan presentasi dari Bapak Irhandi, yang menjelaskan tentang nilai-nilai penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada anak agar kelak mereka tumbuh menjadi pribadi yang jujur. Bapak Irhandi juga menjelaskan, anak belajar tentang nilai kehidupan paling banyak adalah di dalam rumah bersama keluarga. Inilah mengapa



Seminar orang tua

foto emilia ganis



Tarik tambang



Permainan berebut bangku

foto vian priscyllia

sebagai orang tua harus mendidik anak dengan bijaksana.

Selesai seminar dan permainan, waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 dan saatnya makan siang. Selama waktu makan siang, keluarga saling bergantian untuk foto keluarga di *photo booth* yang sudah di sediakan, proses foto keluarga dibantu oleh para *photographer* Ibu Emilia Ganis, Ibu Vian Pricilya, Bapak Christoforus Jati Prasetyo.

Acara selanjutnya permainan keluarga. Permainan keluarga antara lain tarik tambang dan berjalan dengan bakiak. Keluarga terlihat sangat kompak dalam bermain. Acara berlangsung dengan seru dan penuh kekompakan. Dalam sesi permainan keluarga ini, para keluarga juga bermain melawan para pembina BIA.

Gelak tawa dan kehebohan mewarnai sesi permainan keluarga ini. Semua bersaing dengan sehat dan *sportif*. Tanpa terasa sampai sudah di penghujung acara, seluruh rangkaian acara ditutup dengan pengumuman keluarga yang paling kompak. Juri sempat mengalami kesulitan dalam menilai, karena semua keluarga terlihat sangat kompak, tetapi setelah melalui penilaian panjang akhirnya para juri menentukan 3 keluarga sebagai pemenang keluarga terkompak, mereka adalah: Keluarga Bapak Emil, Keluarga Bapak Yohanes Darmoyo, Keluarga Bapak Handy.

Akhirnya, kami pengurus Bina Iman Anak mengucapkan selamat kepada para pemenang keluarga terkompak, dan kami juga berterima kasih atas bantuan seluruh pihak yang turut serta dalam berlangsungnya acara "Revive

*The Family Fun Sipirit – BIA Family Gathering*", juga kepada seluruh peserta yang ikut dalam acara ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu demi lancarnya acara ini. Terima kasih juga kepada Bapak Irhandi Ludiarto dan Ibu Emilia Ganis, Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, serta team *photography* yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk mensukseskan acara ini. *Aaaalllll Fooorrrr Jeesuss!*

(elsa)



Lomba Bakiak

foto emilia ganis



Lomba menyusun kaleng

foto vian priscyllia



foto emilia ganis

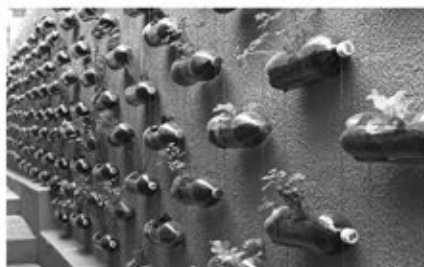
# Taman Vertical (Vertical Garden)

Ruang hijau sangat diperlukan untuk keseimbangan kehidupan manusia. Ironisnya, di kota-kota besar, lahan terbuka hijau makin sempit. Perumahan-perumahan di kota besar juga menyisakan lahan terbuka hijau yang sangat terbatas. Terbatasnya lahan yang dapat digunakan untuk menanam tanaman, menjadi kendala serius dan harus dicari jalan agar rumah hunian tetap dapat memiliki taman yang cukup. Ruang hijau tidak hanya dibutuhkan untuk resapan air serta keindahan semata. Tanaman juga memiliki fungsi untuk memperbaiki struktur udara di perkotaan. Tanaman hidup dapat mengurangi dampak polusi udara dan sebagai sumber oksigen bagi kehidupan manusia.

Salah satunya adalah *Vertical Garden* yang mulai populer dan banyak dibangun di rumah-rumah ataupun fasilitas umum. *Vertical Garden* adalah sebuah alternatif baru bagi siapa saja yang ingin memiliki taman tetapi tidak memiliki lahan yang luas. *Vertical Garden* dikenal juga dengan beberapa istilah seperti taman tegak, *green wall*, taman vertikal dan lain-lain. *Vertical Garden* adalah konsep taman tegak, yaitu tanaman dan elemen taman lainnya yang diatur sedemikian rupa dalam sebuah bidang tegak.

## Jenis Tanaman Vertical Garden

Tanaman yang diaplikasikan untuk *Vertical Garden* memiliki karakter dan keunggulan sendiri sesuai dengan jenisnya. Pada dasarnya hampir semua tanaman cocok untuk digunakan. Namun ada beberapa syarat khusus yang mempengaruhi keindahan *Vertical Garden*. Tips-



tipsnya adalah sebagai berikut :

1. Pilih tanaman dengan bobot yang ringan, tidak terlalu berat.
2. Pilih tanaman dengan pertumbuhan yang agak lambat. Jangan memilih tanaman dengan pertumbuhan yang cepat.
3. Hindari penggunaan tanaman merambat untuk *Vertical Garden*.

Berikut tanaman yang cocok untuk *Vertical Garden* dan tahan terik matahari :

- Kuping gajah (*Anthurium crystalinum*), jenis yang biasa digunakan untuk taman vertikal adalah jenis yang berdaun kecil.
- Tanduk rusa (*Platyterium bifurcatum*).
- Lili paris (*Chlorophytum comosum*), Lili paris tahan terhadap matahari langsung dan tumbuh optimal di tempat yang ternaungi.
- *Cryptanthus*, cocok jika disandingkan dengan *Bromeliaceae*.
- Kucai, Bunga dari Kucai berwarna pucat ungu, berbentuk bintang dengan enam kelopak bunga lebar.
- *Neoregelia*, kerap dinamakan dengan bromelia. Jenis yang sering digunakan untuk taman vertikal antara lain jenis *Neoregelia olens* dengan daun merah polos berujung rata, lalu jenis *Neoregelia carolinae* dengan corak daun bergaris.
- Lipstik (*Aeschynantus Radicans*), daun tanaman ini berbentuk ginjal.
- Kadaka (*Asplenium sp*), terdapat

berbagai jenis tanaman kadaka, Anda dapat memilih yang daunnya tidak terlalu panjang dan besar.

- Sirih Merah.
- Singonium, tanaman ini memiliki daun berbentuk hati berwarna hijau dan putih. Tanaman ini mudah tumbuh.

## Media Taman Vertikal

Saat ini beberapa media yang mudah diperoleh dan mudah didapatkan serta tidak mahal sudah bisa ditemui. Yang paling sederhana dari botol plasti bekas air mineral. Dapat juga dari pot bunga, bambu, bingkai bertingkat, bingkai bergantung, sistem modular, ataupun sistem karpet dan *Vertical Garden Module* (VGM). Tingkat kesulitan dan harga pembuatan taman vertikal tergantung pada media taman vertikal ini. Harga VGM saat ini masih cukup mahal, oleh karena itu macam media lainnya adalah untuk menyiasati tingginya biaya pembuatan taman vertikal.

Media tanam untuk taman ini juga bermacam, ada yang dari cocopeat, tali ijuk, dan sedikit yang menggunakan tanah karena pada dasarnya asalkan asupan kebutuhan hara tanaman cukup, tanaman yang digunakan untuk taman vertikal masih bisa tumbuh dengan baik.

## Perawatan

Perawatan taman vertikal termasuk mudah jika untuk pengairan sudah dipasang dengan baik pada kerangka media. Irigasi yang sering digunakan adalah irigasi tetes (*drip irrigation*) ataupun dengan sprayer. Pemupukan dapat dilakukan 7-10 hari sekali dan untuk pengendalian hama penyakit tanaman dapat dilakukan dengan jalan memberikan pestisida pada media tanam sebelum tanaman ditanam. Kebutuhan cahaya matahari untuk *vertical garden* pada umumnya tergantung pada jenis tanaman yang ditanam. (franciskarennny)

disadur dari berbagai sumber

# TEKA TEKI SILANG



## Mendatar

2. Kita dapat membantu jiwa-jiwa di api penyucian dengan doa kita yaitu mempersembahkan ujud...
3. Satu dari 7 cara menghindari api penyucian membuat silih dengan
7. Devosi bagi jiwa-jiwa menderita
10. Tanggal 2 November, umat katolik memperingati
13. Setelah kematian, jiwa-jiwa akan mengalami proses
15. Penghapusan siksa-siksa sementara di hadapan Allah untuk dosa yang sudah diampuni
16. Doa menyerukan kerahiman Allah khusus bagi para pendosa dan jiwa menderita
17. Kata lain api penyucian
18. Gereja Katolik pada 1 November memperingati orang
19. Istilah untuk jiwa-jiwa di api penyucian adalah gereja
20. Istilah untuk para malaikat dan para kudus di surga adalah gereja

## Menurun

1. Menurut St. Bernadus, yang mendapatkan rahmat dan kuasa dari Tuhan untuk membebaskan jiwa-jiwa di api penyucian
4. 13 Juli 1917, anak-anak dari Fatima yang diperkenankan melihat api neraka
5. Istilah bagi kita di dunia yang berjuang demi keselamatan adalah gereja
6. 2 Tim 1:18, St. Paulus juga mendoakan temannya yang meninggal
8. Seorang wanita, visioner dari Sontag yang mempersembahkan hidupnya demi membantu membebaskan jiwa-jiwa di api penyucian
9. Makna percikan air suci bagi jenazah mengenang .... bagi orang yang meninggal
11. Bahasa latin dari misa arwah
12. Santo yang mengajarkan praktek mendoakan jiwa-jiwa yang sudah meninggal
14. Warna busana liturgi untuk misa arwah

- Jawaban diketik/ditulis dengan jelas dan benar, menggunakan huruf besar (kapital) pada selembar kertas dengan disertai Nama, No. Telepon, Lingkungan/Wilayah dan dimasukkan dalam envelop tertutup, dikirim ke Sekretariat Paroki.
- Disediakan hadiah menarik untuk 3 orang pemenang yang akan diundi. Jawaban paling lambat diterima Redaksi Warta pada tanggal 15 Desember 2015. Untuk informasi dapat menghubungi ☎ 0819 0840 2676 dengan Rossy.
- Pemenang akan diumumkan pada Warta edisi No. 46 Th XXVIII 2016.

## Jawaban TTS Edisi No. 44

**Mendatar :** 2. Sembilan 3. Rengas Dengklok 4. PPKI 7. Dalat 8. Nagasaki 9. Soekarno 11. Telepon 14. Fatmawati 18. Sukarni 19. Semarang

**Menurun :** 1. Pearl Harbour 5. Kalijati 6. Hiroshima 10. Hatta 12. Domei 13. Propaganda 15. Kartini 16. Kesatuan 17. Blitar 20. Maeda